

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PEMBIAYAAN  
MURABAHAH PADA BANK MANDIRI SYARIAH KC  
BONE DALAM PEMBERDAYAAN USAHA  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**ELMA TIANA**

**90100116020**



**EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elma Tiana  
Nim : 90100116020  
Tempat/Tgl. Lahir : Bila, 08 Februari 1998  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Pondok Annisa Jl. Mustafa DG Bunga IV No.30, Romang  
Polong Kec. Sombaopu, Kab. Gowa  
Judul : Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan  
Murabahah Pada Bank syariah mandiri KC Bone dalam  
Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 20 November 2020

Penyusun,



Elma Tiana  
90100226020

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada bank Syariah Mandiri KC Bone Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”** yang disusun oleh **Elma Tiana**, NIM: **90100116020**, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 20 November 2020, bertepatan dengan 2 Rabi’ul Akhir 1442 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa,

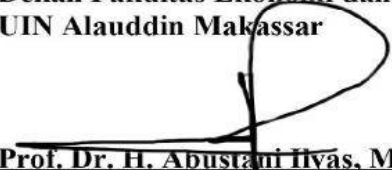
November 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Mukhtar Lutfi M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Akramunas, SE., M.SI	(.....)
Penguji I	: Dr. Amiruddin K, M.El	(.....)
Penguji II	: Sumarlin SE., M.Ak	(.....)

**Diketahui Oleh :**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Alauddin Makassar**

  
**Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag**  
**NIP. 1966130 199303 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assamau'alaikum Warahmatullahi Wabbarakatu*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, dan umat Islam di seluruh penjuru dunia. Penulisan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri KC Bone Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”** dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S1 Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan dalam perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi ini, selain karena ketekunan penulis dan juga atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis patut menghaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada kedua orang tua penulis, ayahanda **Tahir** dan Ibunda **Caya**, yang telah berkorban dengan kesabaran dan keikhlasan mencurahkan perhatian, membimbing dan mendidik serta memberikan nasihat dan doa restu kepada penulis sejak kecil hingga menjadi manusia yang dewasa. Tak lupa pula terimakasih saya ucapkan kepada saudara tercinta **Saldy** dan

**Elsa Pardillah** yang telah memberi pelajaran hidup yang berharga serta dukungan berupa kasih sayang dan semangat hingga tercapainya keberhasilan ini.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islma Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Amiruddin K, M.E.I Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dan tidak menemukan kesulitan.
4. Bapak Sumarlin, SE., M.Ak., Selaku Sekertaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing II, yang telah mendidik dan memberikan arahan yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.



5. Bapak Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd, sekaligus sebagai Penguji I yang dengan sabar dalam pelaksanaan ujian, memberikan masukan dan arahan yang mendidik tak lepas dari ajaran Islam.
6. Bapak Akramunas, S.E.,M.M., Selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam sekaligus sebagai Penguji II, yang dengan tegas dalam mengoreksi skripsi saya agar bisa lebih bagus dan sempurna lagi serta bimbingannya yang tak pernah slow respon.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staf akademik dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta staf jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
9. Kepada Keluarga KKN angkatan ke-62 Pao, Kel. Betteng, Kec. Lembang, Pinrang yang telah berperan dalam episode KKN selama 35 hari. Walaupun sangat singkat, tapi memberikan kesan yang sangat dalam kepada penulis khususnya.
10. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2016 dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas keceriaannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam skripsi ini, saran dan kritik penulis akan terima dengan baik. Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan karunianya kepada orang-orang yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Samata-Gowa, 20 November 2020

Penulis



Elma Tiana  
90100116020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKIPSI .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Penelitian Terdahulu .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>16</b>
A. Ekonomi Islam dalam Perbankan Syariah .....	16
B. Pembiayaan Murabahah .....	18
C. Mekanisme Pembiayaan Murabahah .....	22
D. Pemberdayaan Dalam Islam .....	28
E. Bank Syariah dalam Upaya Pemberdayaan .....	31
F. Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	39
G. Aspek Pendanaan dan Pembiayaan .....	46
H. Kerangka Berfikir .....	49



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	50
B. Metode dan Sumber Data .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data .....	51
D. Instrumen Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri KC Bone .....	54
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri KC Bone .....	54
2. Produk Pembiayaan bank Syariah Mandiri KC Bone.....	56
B. Strategi Pembiayaan Murabahah Pada Bank syariah Mandiri KC Bone dalam Pemberdayaan UMKM .....	59
C. Faktor Penghambat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam Pemberdayaan UMKM .....	60
D. Dampak Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam Pemberdayaan UMKM .....	62
E. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank syariah Mandiri KC Bone dalam Pemberdayaan UMKM .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	79
RIWAYAT HIDUP .....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Bone .....	4
Tabel 1.2 Perkembangan Pembiayaan Menurut Klasifikasi Usaha .....	6



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit/Pembiayaan Usaha Di Kabupaten Bone 2018 .....	5
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Murabahah .....	24
Gambar 2.3 Kerangka Pikir .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	79
Lampiran 2 Lembar Keterangan Informan .....	81
Lampiran 3 Tabel Reduksi data .....	91
Lampiran 4 Foto Dokumentasi Penelitian .....	93



## ABSTRAK

**Nama : Elma Tiana**

**Nim : 90100116020**

**Judul : Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri KC Bone Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri KC Bone dan untuk mengetahui factor yang menjadi penghambat pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Permasalahan lain yang diangkat dalam penelitian ini adalah dampak pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah, serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara tersebut dilakukan terhadap Pihak Pelaksana Marketing Mikro dan Nasabah Bank Syariah Mandiri KC Bone serta dilengkapi oleh data sekunder berupa brosur, jurnal, dan literature.

Hasil dari kumpulan data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang ditempuh oleh Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberian pembiayaan murabahah adalah dengan mengadakan sosialisasi dibeberapa instansi dan juga melakukan marketing ke pasar-pasar tradisional maupun pusat pertokoan dengan cara membagikan brosur. Adapun factor yang menghambat dalam pembiayaan murabahah di antaranya: 1. Penerapan prinsip kehati-hatian yang ditetapkan oleh bank, 2. Terbukanya peluang self-regulation banking, 3. Kurangnya jaringan kantor bank syariah. 4. Kesadaran hukum dan social budaya mengenai pentingnya umkm sebagai unit usaha yang menguntungkan, dan 5. Factor kejujuran dari nasabah. Dampak dari pembiayaan murabahah oleh Bank Syariah Mandiri KC Bone yang diterima oleh nasabah sekaligus sebagai pelaku umkm, diantaranya: 1. Meningkatnya modal usaha, 2. Mampu menambah persediaan barang, dan 3. Meningkatkan pendapatan usaha.

Sedangkan pada tinjauan Ekonomi Islam terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan umkm, sudah memenuhi nilai-nilai yang menjadi dasar penyusunan Ekonomi Islam, diantaranya: 1. Tauhid (Iman), 2. Adil, 3. Nubuwwa (kenabian), 4. Khilafah (pemerintahan), dan 5. Maad (hasil). Penerapan prinsip syariah pada akad murabahah dalam memenuhi kelima prinsip syariah meliputi transparansi pembagian keuntungan antara nasabah dan bank. Adanya akad yang selanjutnya pembayaran dilakukan secara tangguh, setelah akad barulah penyerahan barang serta adanya startegi pengenalan diri dan moral calon nasabah untuk penyetujuan pemberian pembiayaan.

Kata Kunci: Pembiayaan murabahah, Pemberdayaan UMKM, Ekonomi Islam





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Suatu usaha dalam memperbaiki pola perekonomian nasional di kalangan masyarakat ditempuh dengan membuka suatu usaha rakyat atau dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan harapan mampu memperbaiki sumber penghasilan keluarga.<sup>1</sup> Di negara maju maupun negara berkembang di dunia, UKM dianggap sebagai garis hidup pertumbuhan ekonomi karena ini adalah penyedia lapangan kerja berbiaya rendah. Mereka membantu pembangunan di tingkat lokal dan regional melalui peningkatan kegiatan industri skala kecil di daerah pedesaan dan juga bertanggung jawab atas distribusi kekayaan secara adil dengan mempromosikan difusi kinerja ekonomi regional.<sup>2</sup>

Di Indonesia sendiri, UKM secara historis memainkan peran penting dalam aktivitas ekonomi domestik, terutama sebagai penyedia lapangan kerja yang besar, dan dengan demikian telah menjadi sumber pendapatan primer atau sekunder bagi banyak rumah tangga.<sup>3</sup> UMKM memberikan kontribusi yang signifikan sebagai

---

<sup>1</sup>Risanda A.B., Pradipta P.L., Sri H., “Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Melalui Pembiayaan Usaha Syariah Di Kota Mojokerto”, *Iqtishadia*, Vol. 5, No. 2, (2018), h. 286.

<sup>2</sup>Nazima Ellahi, Tayyab A.B., Mehwish N., “Role Of Islamic Modes Of Financing For Growth Of Smes A Case Study Of Islamabad City”, *International Journal Of Academic Research*, Vol. 2. No. 6. (2010), h. 161.

<sup>3</sup>Tulus Tambunan, “SME Development In Indonesia: Do Economic Growth And Government Supports Matter?”, *Social Science Research Network\_SSRN\_id1218922\_2007*, h. 2.

tulang punggung perekonomian nasional. Sektor ini telah mampu menampung tenaga kerja yang banyak dan sangat fleksibel untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang bermodal besar.<sup>4</sup>

UMKM memiliki ciri khas tersendiri yang sesuai dengan realitas perekonomian Indonesia. *Pertama*, bisnis yang mereka jalankan bisa berdiri sendiri, itulah sebabnya mereka disebut mandiri. *Kedua*, sebagian besar produksi tidak dalam bentuk jasa, tetapi dalam bentuk barang dengan menggunakan teknologi yang relatif rendah.<sup>5</sup> *Ketiga*, fokusnya ke pasar lokal, jadi lokasinya di pedesaan atau di pinggiran kota. *Keempat*, modalnya juga terbatas, dan tidak diragukan lagi sangat sulit bagi usahanya untuk mendapatkan pinjaman atau pembiayaan dari bank. *Kelima*, para pengusaha relatif berpendidikan rendah dan mendasarkan bisnis mereka pada kemiskinan daripada jiwa kewirausahaan.<sup>6</sup> Selain itu, pengangguran terdidik terus meningkat seiring dengan banyaknya lulusan baru sarjana dan sekolah menengah atas yang mencari pekerjaan dan mencari peluang kerja.<sup>7</sup>

Akibat dari pertumbuhan jumlah UMKM yang semakin meningkat setiap tahunnya yang mendorong pertumbuhan aset, simpanan dan pembiayaan dalam

---

<sup>4</sup>Delima Sari Lubis, “Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidempuan”, *At-Tijarah*, Vol. 2, No. 2, (2016), h. 131.

<sup>5</sup>Novy Septiana T. Dan Renny Oktafia , “Pemanfaatan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Peran Lembaga Keuangan Syariah Dengan Tujuan Mengentas Kemiskinan”, h.3.

<sup>6</sup>Tulus Tambunan, “SME Development In Indonesia: Do Economic Growth And Government Supports Matter?”, *Social Science Research Network\_SSRN\_id1218922\_2007*, h. 2.

<sup>7</sup>Muhammad Irwan dan Ida Ayu Putri Suprapti, “Perkembangan Industri Perkembangan Syariah Dan Peranannya Terhadap Perekonomian Nasional”, *GaneÇ Swara*, Vol. 8, No.1, (2014), h. 139.

menentukan penyaluran dana bagi UMKM, terdapat potensi besar untuk menjadi salah satu aspek yang menarik dari perbankan syariah.<sup>8</sup> Oleh karena itu, untuk pengembangan dan penguatan sektor UMKM di Indonesia, dukungan dari sektor perbankan yang salah satunya berfungsi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dirasa penting mengingat kebutuhan modal kerja dan investasi yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha dan meningkatkan pembentukan modal masyarakat.<sup>9</sup>

Selama ini pemerintah menempuh kebijakan untuk mengembangkan dan memperluas peluang usaha bagi usaha mikro dalam bentuk pengarahan dan penyaluran modal melalui perbankan.<sup>10</sup> PBI No. 14/22 / PBI / 2012, dimana regulator mewajibkan bank untuk memberikan pinjaman kepada UMKM minimal 20% dari total pendanaan/pinjaman. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, Bank Indonesia memberikan kesempatan kepada perbankan untuk memenuhi persyaratan tersebut secara bertahap.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Aminah Nuriyah, Endri, Yasid M., "Micro, Small-Financial Financing And Its Implications On The Profitability Of Sharia Banks", *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol.13, No. 2, (2018), h. 176.

<sup>9</sup>Rina Destiana, "Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia", *JRKA*, Vol. 2, No. 1, (2016), h.16.

<sup>10</sup>Taufan Achmad Felna dan Wahyu Ario Pratomo, "Analisis Permintaan Kredit Pada Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Medan Johor", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, (2013), h. 31.

<sup>11</sup>Chaerani Nisa, "Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada Umkm Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Umkm Oleh Perbankan", *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 2, (2016), h.215.

Pembiayaan usaha meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan OJK, dan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah. Bank Syariah Mandiri KC Bone menyediakan pembiayaan bagi nasabah yang membutuhkan dana usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan nasabah sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Jenis pembiayaan yang ditawarkan antara lain pembiayaan modal kerja, pembiayaan modal kerja perdagangan, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumen.

Sampai sejauh ini perkembangan UMKM di Kabupaten Bone dapat dikatakan berkembang dengan pesat. UMKM tersebut terdiri dari UMKM Makanan, UMKM Minuman, UMKM kerajinan tangan, UMKM Manufaktur, dan UMKM Pertanian dan Perikanan. Mayoritas penduduk Kabupaten Bone memiliki kegiatan bertani/berkebun, sehingga wajarlah jika kegiatan ekonominya bercorak pertanian atau agroindustri. Adapun jumlah unit usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bone dalam waktu 2015 sampai 2019 dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Bone**

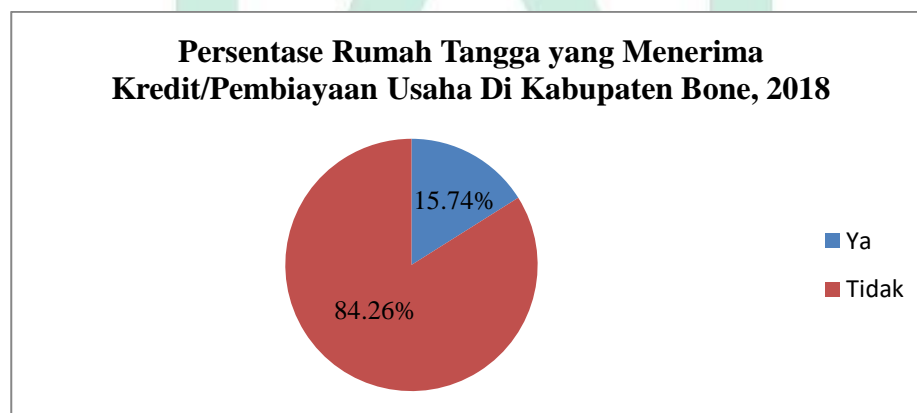
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah UMKM	4.570	6.971	9.628	11.428	13.228

*Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Bone*

Jumlah UMKM yang terdaftar, dan wilayah usaha yang paling dominan adalah usaha merchandise campuran, aneka jasa, bengkel, furniture, usaha manisan

tradisional, dan usaha rajungan. Namun, laporan tersebut tidak memberikan informasi spesifik tentang berapa persentase UMKM yang bekerja di berbagai bidang.<sup>12</sup>

Berdasarkan informasi yang berhasil dihimpun, sebesar 15,74 persen rumah tangga menerima pembiayaan/kredit usaha. Apabila ditinjau menurut jenis kredit usaha, sebagian besar masyarakat Bone memilih paling banyak untuk melakukan kredit usaha rakyat (KUR) sebesar 51,14%. Selanjutnya kredit dari bank umum selain KUR sebanyak 23,93%. Jenis kredit usaha yang paling sedikit diminati adalah kredit dari BUMD sebesar 2,49%. Masih banyak juga masyarakat yang melakukan kredit di perorangan dengan bunga sebesar 6,37%, meskipun kredit perorangan biasanya tidak memiliki perjanjian yang jelas dan bunga yang lebih besar. Sebanyak 7,19% rumah tangga menerima kredit lainnya.<sup>13</sup>



Sumber: *Statistik Daerah Kabupaten Bone 2019*

<sup>12</sup><https://www.bonepos.com/2019/11/02/wow-umkm-di-bone-capai-13-228-unit> Diakses pada tanggal 11 februari 2020.

<sup>13</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, <https://bonekab.bps.go.id/publication/2019/12/26/0124fed0123cf2a4b0118982/statistik-daerah-kabupaten-bone-2019>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2020.

Disisi lain, besarnya pembiayaan atau kredit yang diterima UMKM dari sektor perbankan selama rentan waktu 2013 sampai 2018 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1.2 Perkembangan Pembiayaan Menurut Klasifikasi Usaha**

<b>Baki Debet</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Usaha Mikro	179.748,3	199.123,4	218.511,9	245.118,7	268.453,7
Usaha Kecil	224.348,3	239.194,5	266.618,5	295.643,2	317.381,1
Usaha Menengah	363.481,1	392.338,3	415.259,4	449.615,7	451.784,3
<b>Total UMKM</b>	<b>767.577,6</b>	<b>830.656,2</b>	<b>900.389,8</b>	<b>990.377,6</b>	<b>1.037.619,1</b>

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, produk pembiayaan syariah secara garis besar dibagi menjadi empat kategori yang berbeda sesuai dengan tujuan penggunaannya, yaitu pertama, pembiayaan jual beli. Kedua, pembiayaan sewa guna usaha. Ketiga adalah pembiayaan ekuitas. Keempat, pembiayaan berdasarkan kontrak tambahan.<sup>14</sup> Secara umum pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah ditujukan untuk tujuan pengembangan bisnis yaitu melalui mekanisme mudharabah dan musyarakah. Mekanisme pembiayaan mudharabah dan musyarakah dapat digunakan untuk pembiayaan usaha dalam bentuk apapun, baik itu manufaktur, pertanian, dsb, sepanjang tidak bertentangan dengan hukum Islam.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Rahmat Dahlan, “Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Etikonomi*, Vol. 13, No. 2, (2014), h.105.

<sup>15</sup>Singgih Muheramtohad, “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia”, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 8, No. 1, (2017), h. 71



Dalam sejarah ekonomi Muslim, pembiayaan sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi Muslim sejak zaman Nabi Muhammad. Bentuk kontrak seperti penerimaan simpanan, pinjaman dan pembiayaan usaha, serta pelaksanaan berbagai kontrak yang berkaitan dengan jasa keuangan menjadi bagian dari kehidupan muamalat saat itu.<sup>16</sup> Namun kenyataannya, memperoleh modal dari bank sebenarnya sulit dilakukan oleh bank itu sendiri, mengingat adanya agunan, terutama eksekusi entri dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>17</sup>

Ekonomi Islam sebenarnya ideal untuk bisnis dengan ketidakpastian tinggi dan informasi pasar yang terbatas. Mengikuti prinsip ekonomi Syariah, lembaga keuangan ini dapat mendukung UMKM melalui kemitraan untuk bisnis yang belum tersedia bagi bank, menghubungkan program dengan lembaga keuangan mikro untuk perluasan keuangan Syariah, model pinjaman tunai dari lembaga, dan peningkatan pendanaan berdasarkan prinsip bagi hasil.<sup>18</sup>

Namun pada Bank Syariah Mandiri KC Bone menggunakan pembiayaan murabahah sebagai pembiayaan modal kerja. Dalam pelaksanaannya, nasabah menawarkan pembiayaan untuk pembelian barang, yang selanjutnya akan dibiayai oleh bank dengan akad wakala. Setelah membeli barang, pembeli menyerahkan

---

<sup>16</sup>Rizki Tri A.B, “Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah”, *Arena Hukum*, Vol. 6, No. 1, (2013), h. 126.

<sup>17</sup>Naning Fatmawatie, “The Financing Role of Sharia Banks Toward the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia on Era Revolution Industry 4.0”, *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 101, (2018), h. 1.

<sup>18</sup>Setyo Tri W., dkk., “Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Berbasis Syariah: Studi Pada Program Pusyar Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mojokerto”, *JPKM*, Vol. 22, No. 3, (2016), h. 141.

kuitansi sebagai bukti pembelian barang tersebut.<sup>19</sup> Sedangkan dalam praktiknya, klien diberikan pembiayaan terlepas dari objek perdagangannya. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai pendapat bahwa murabahah tidak berarti jual beli untuk mendapatkan riba.<sup>20</sup>

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, terdapat berbagai kendala yang sering dihadapi dalam memberikan pembiayaan, antara lain: *Pertama*, masalah permodalan bank syariah yang masih terbatas. Sumber dana yang terbatas menyebabkan bank syariah tidak dapat mengoptimalkan perannya dalam pembiayaan sektor UMKM, termasuk Bank Syariah Mandiri KC Bone. *Kedua*, keputusan klien yang lebih memilih skema murabahah daripada mudharabah. Padahal, mudharabah merupakan salah satu tonggak utama dalam implementasi ekonomi syariah di dunia perbankan, karena menciptakan pemerataan bagi masyarakat melalui sistem bagi hasil. *Ketiga*, rendahnya tingkat pendanaan mudharabah dikaitkan dengan risiko tinggi yang melekat yang menyebabkan hilangnya pendanaan mudharabah dengan pendanaan murabahah, karena dengan pendanaan murabahah risiko yang ditimbulkan sangat kecil.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Syahidah Rahmah, “Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pengembangan UMKM”, *Laa Maisyir* Vol. 6, No. 1, (2019), h. 96-97.

<sup>20</sup>Yenti Afrida, “Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah”, *JEBI*, Vol. 1, No. 2, (2016), h. 163.

<sup>21</sup>Muhammad Akhyar A. dan Didi Purwoko, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kritis”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 14, No. 1, (2013), h. 15.

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri KC Bone Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”** dengan alasan untuk mengetahui mekanisme pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam melakukan pemberdayaan terhadap UMKM.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ditentukan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?
2. Apa faktor yang menjadi penghambat pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?
3. Bagaimana dampak pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?
4. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

- a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
3. Untuk mengetahui dampak pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
4. Untuk mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam terhadap pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

b. Kegunaan Penelitian

1. Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna untuk kegiatan akademis maupun non akademis bagi penulis.

2. Praktisi

Menjadi acuan bagi pihak Bank manapun baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional serta para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah

dalam menjalankan usahanya serta diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pembiayaan dan kredit usaha dalam ruang lingkup usaha sehingga memberikan informasi kepada masyarakat baik yang sudah memiliki usaha maupun yang baru memulai usaha.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat menjadi pertimbangan pada penelitian ini, antara lain:

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Tarmudi (2017)	Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari	Kualitatif	Umumnya besar pembiayaan yang diberikan oleh BRI Syariah adalah Rp. 5 jt sampai Rp. 500 jt dengan margin yang berbeda tergantung jumlah pembiayaan yang diterima. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi yaitu Persyaratan Umum, Persyaratan Dokumen Umum, dan Persyaratan Dpkumen Khusus.
2.	Hermanita (2013)	Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan dengan Skema Bagi Hasil oleh Lembaga Keuangan Syariah	Kualitatif	Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) oleh lembaga keuangan syariah terkendala oleh beberapa hal, misalnya berkaitan dengan prinsip kehati-hatian perbankan sebagaimana

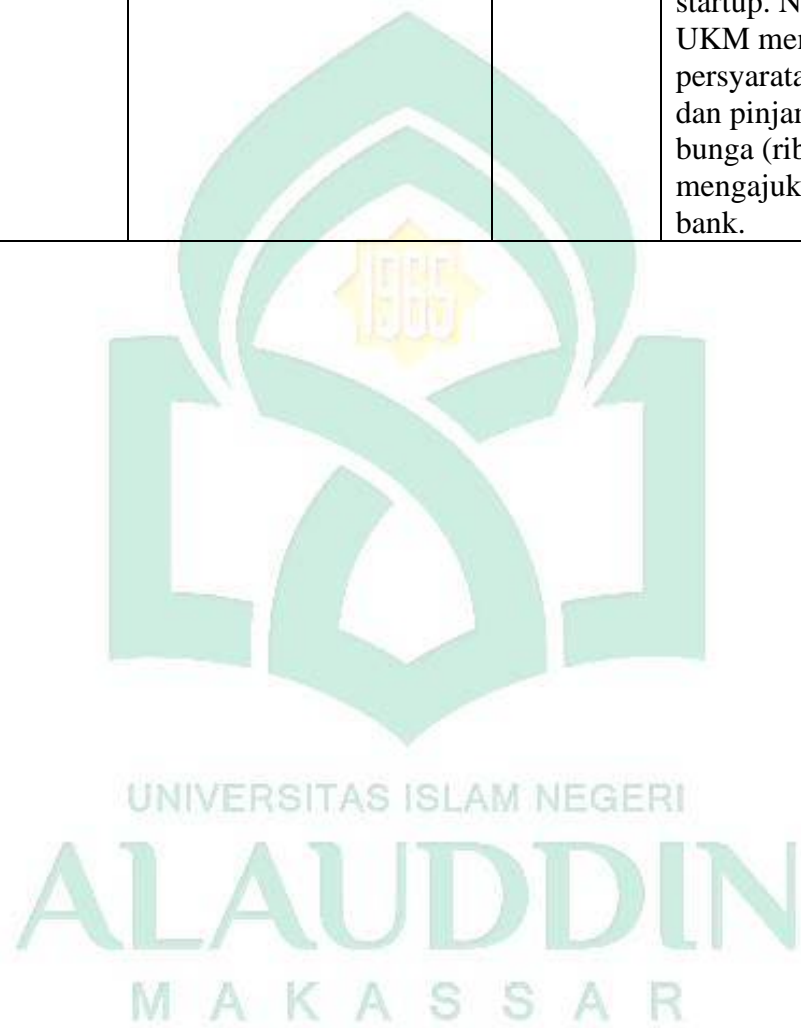
				yang diamanatkan oleh undang-undang yaitu usaha yang tidak memiliki agunan maka dianggap tidak layak untuk mendapatkan pembiayaan.
3.	Siti Asiyah (2009)	Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pola Pembiayaan Syariah Berbasis Kearifan Lokal	Kualitatif	Bank Syariah dalam menjalankan misinya harus mengadopsi kearifan local, karena hal itu memudahkan dalam merancang model pemberdayaan UKM yang sesuai dengan kondisi dan komunitas setiap daerah. Kesesuaian ini membuat efektif dan berhasil dalam menjawab permasalahan kesejahteraan rakyat, dibanding dengan solusi-solusi yang bersifat global.
4.	Rizki Tri Anugrah Bhakti (2013)	Pemberdayaan UMKM melalui Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil oleh Lembaga Keuangan Syariah	Kualitatif	Pemberdayaan umkm melalui pembiayaan dengan prinsip bagi hasil oleh lembaga keuangan syariah di Kota Malang masih terbentur pada risiko yang harus dihadapi juga terkendala oleh beberapa hal, misalnya berkaitan dengan prinsip kehati-hatian perbankan. Terhadap kendala yang ada maka para pengusaha UMKM yang tidak



				<i>bankable</i> dapat menjadi anggota pada suatu koperasi primer dengan salah satu pilihan pembiayaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
5.	Risanda Alirastra B, Pradipta Puspita L, Sri Herianingrum (2018)	Strategi Pengembangan Program Pembedayaan Usaha Mikro dan Kecil melalui Pembiayaan Usaha Syariah Di Mojokerto	Kualitatif	Semua <i>stakeholder</i> yang terlibat memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing agar program pembiayaan ini berjalan dengan lancar, mulai dari PT. BPRS Kota Mojokerto yang bertanggung jawab dalam penyediaan dana sebagai pinjaman yang diberikan kepada UKM di Kota Mojokerto, Badan Amil Zakat bertanggung jawab dalam menanggung biaya yang timbul dari program Pusyar, Diskoperindag Kota Mojokerto bertanggung jawab dalam menyeleksi UKM calon peserta program Pusyar dan melakukan pengawasan terhadap usaha peserta program Pusyar dan Pembinaan terhadap UKM peserta program Pusyar dalam manajemen usaha

				yang dilakukan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).
6.	Naning Fatmawatie (2018)	The Financing Role Of Sharia Banks Toward the Development Of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia on Era Revolution Industri	Kuantitatif	Sekitar 88,8-99,9% dari bentuk bisnis di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. Kehadiran bank syariah harus memiliki pengaruh positif yang baik pada pengembangan sektor <i>desicly ricg</i> , terutama UMKM. Alasan pola mudharabah dan musyarakah adalah pola investasi langsung di sektor riil. Dan kembali ke bisnis keuangan (bagi hasil). Dengan demikian, keberadaan bank syariah harus mampu berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor riil.
7.	Khalid Hassan Abdesaned dan Kalsom Abd Wahab (2014)	Financing Of Small and Medium (SMEs): Determinants Of Bank Loan Application	Kualitatif	Ukuran bisnis, rencana bisnis, dan startup perusahaan sumber pembiayaan, seperti pinjaman bank atau pembiayaan informal. Singkatnya, UKM yang memulai dengan pinjaman bank, telah menyiapkan rencana bisnis, lebih kecil, dan

				<p>berada di bawah pemilik-manajer dengan pendidikan yang lebih rendah lebih mungkin untuk mengajukan pinjaman bank setelah tahap startup. Namun, UKM menghadapi persyaratan agunan dan pinjaman dengan bunga (riba) saat mengajukan pinjaman bank.</p>
--	--	--	--	---



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Ekonomi Islam dalam Perbankan Syariah***

Dalam ekonomi Islam dikenal dengan Bank Syari'ah yang didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan perbankan. Prinsip-prinsip utama yang dianut oleh bank syari'ah adalah larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang adil, memberikan zakat.<sup>22</sup>

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memfasilitasi mekanisme perekonomian di sektor riil melalui kegiatan usaha (investasi, jual beli, dll) berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antar bank. dan pihak lain untuk menghemat uang atau membiayai bisnis atau aktivitas. yang lainnya dinyatakan sesuai dengan nilai syariah, yaitu makro atau mikro.<sup>23</sup> Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah harus berdasarkan Al-Quran dan hadits. Bank syariah melarang menggunakan harga produknya dengan persentase tertentu. Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba.

---

<sup>22</sup>Aan Suhendri dan Ahmad Muhklisin, "Dimensi Ekonomi Islam Dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah", *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 4, No. 1, (2018), h. 3.

<sup>23</sup>Rahmat Dahlan, "Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Etikonomi*, Vol. 12, No. 2, (2014), h. 2.

Sistem keuangan dalam masyarakat Islam harus berorientasi sosial, siap mengorbankan keuntungan jika dan ketika prioritas sosial sangat membutuhkannya. Inilah watak ekonomi Islam yang harus ditarik sepenuhnya dari seluruh sistem kelembagaan, baik makro maupun mikro. Dengan demikian, dalam keuangan syariah, jelas harus ada keseimbangan antara mencari keuntungan, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan sebagai wujud amanah dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT.<sup>24</sup>

Bank syariah menjalankan tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari penduduk dalam bentuk deposito dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan memberikan layanan berupa layanan perbankan syariah. Dalam menjalankan aktivitas untuk meningkatkan kinerjanya, bank syariah perlu memperkuat fungsi ekonomi aset agar selalu berdaya. Agar kegiatan ekonomi dapat berjalan normal, aset harus berputar dan berpindah antar masyarakat, baik dalam bentuk konsumsi maupun dalam bentuk investasi.<sup>25</sup>

Peran perbankan syariah dalam pengembangan usaha lokal khususnya usaha mikro adalah turut serta memberikan pendanaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik secara individu maupun kelompok, dengan harapan

---

<sup>24</sup>Amir Machmud, "Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah Salam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia", *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan*, h. 611.

<sup>25</sup>Imro Atul Mufidah, "Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Primer, Sektor Ekonomi Sekunder, dan Sektor Ekonomi Tersier Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Priode 2010-2015", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, No. 5, (2016).

pertumbuhan ekonomi dan perkembangan masyarakat akan terus berkembang dari tahun ke tahun. Dengan cara ini, perbankan syariah terus mendukung nasabah yang mengambil pembiayaan usaha mikro untuk melanjutkan pertumbuhan ekonomi.<sup>26</sup>

Peran perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada UMKM sangat penting, namun kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sangat bergantung pada berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mengacu pada kondisi perbankan tertentu seperti ukuran bank, modal bank, kepemilikan saham, rasio kecukupan modal, provisi kerugian, likuiditas dan kualitas aset, sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan moneter, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, biaya saham dan indeks saham.<sup>27</sup>

## **B. Pembiayaan**

Pembiayaan atau *financing* adalah dana yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik oleh sendiri maupun oleh suatu lembaga. Dengan kata lain, pendanaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Muhamad Turmudi, “Pembiayaan Mikro Brisyariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari”, *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, (2017), h.22

<sup>27</sup>Risna Destiana, “Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia”, *JRKA*, Vol. 2, No. 1, (2016), h.17.

<sup>28</sup>Fajar Mujaddid dan Ghaida Fathihatu Sabila, “Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 2, (2018), h. 120.



Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 butir 25 tentang Perbankan disebutkan bahwa, “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang/tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil”.<sup>29</sup>

Landasan syariah dari penyaluran pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah telah tercantum dalam firman Allah SWT pada QS. AN-Nisa’ [4]: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah atau lembaga keuangan

<sup>29</sup>Umiyati dan Leni Tantri Ana, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5. No.1, (2017), h. 44.

<sup>30</sup>Kementrian Agama ri, *Al-Qur'an tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007).

syariah, antar penduduk atau lembaga yang membutuhkan dana, melalui transaksi dalam bentuk bagi hasil, jual beli atau sewa guna usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>31</sup>

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dibedakan menjadi dua: pertama pembiayaan produksi, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, kedua pembiayaan konsumen, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.<sup>32</sup> Sedangkan kebutuhan pembiayaan produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pertama pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: meningkatkan produksi baik secara kuantitatif yaitu volume produksi, dan secara kualitatif yaitu meningkatkan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk tujuan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.<sup>33</sup>

Pada sistem pembiayaan berbasis syariah saat ini, selanjutnya akan diberikan gambaran umum mengenai sistem pembiayaan berbasis syariah yang diterapkan oleh bank syariah dalam perekonomian syariah. Sistem pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah dari sudut pandang yuridis adalah sebagai berikut: (a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip mudharabah dan musyarakah; b) Pembiayaan jual beli berdasarkan prinsip murabahah, prinsip istishna dan prinsip al-salam. c) Pembiayaan

---

<sup>31</sup>Syahidah Rahmah, "Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pengembangan UMKM", *Laa Maisyir*, Vol. 6, No. 1, (2019), h. 95.

<sup>32</sup>Aan Suhendri dan Ahmad Mukhlisin, "Dimensi Ekonomi Islam dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah", *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 4, No. 1, (2018), h. 2.

<sup>33</sup>Erni Susana dan Annisa Prasetyanti, "Pelaksanaan Dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-Mudharabah Pada Bank Syariah", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 15, No. 3, (2011), h. 467.

sewa berdasarkan prinsip ijarah (sewa murni) dan ijarah al-mumtahia bit tamlik (sewa atau sewa dengan opsi).<sup>34</sup>

Pembiayaan ekuitas biasanya dalam bentuk akad mudharabah dan musyarakah. Sedangkan akad perdagangan meliputi kontrak Murabahah, Salam dan Istishna. Idealnya, perbankan syariah menggunakan lebih banyak kontrak ekuitas untuk menyalurkan pendanaan. Baik akad mudharabah maupun musyarakah atau skema ekuitas berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi dalam bentuk peluang bisnis baru, peluang kerja baru, dan peningkatan pendapatan penduduk. Namun implementasi kesepakatan kepentingan partisipatif sangat dipengaruhi oleh moralitas, etika dan integritas nasabah.<sup>35</sup>

Struktur pembiayaan perbankan syariah berdasarkan jenis penggunaannya semakin mengarah pada aktivitas konsumen, sehingga pangsa penggunaan untuk aktivitas produksi semakin menurun. Tren yang sama terlihat di sektor perbankan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama bank syariah untuk menyalurkan investasi dan simpanan pemerintah ke sektor riil guna meningkatkan produktivitas dalam bentuk investasi belum berhasil terwujud. Pembiayaan kegiatan produksi tetap didominasi oleh pembiayaan modal kerja, misalnya untuk membeli persediaan atau persediaan, dan mengganti modal yang ditanamkan pada piutang. Sedangkan yang

---

<sup>34</sup>Aminah Lubis, “Aplikasi Murabahah Dalam Perbankan Syariah”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02, No. 2, (2016), h. 194.

<sup>35</sup>Muhammad Soekarni, “Dinamika Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Dunia Usaha”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 22, No. 1, 2014, h. 75.

digunakan untuk investasi seperti membeli peralatan produksi, membangun gudang, memperluas pabrik, mendirikan toko, membeli peralatan dan penggunaan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi masih mendapat porsi yang relatif kecil.<sup>36</sup>

### C. Pembiayaan Murabahah Dalam Perbankan Syariah

Salah satu bentuk penyaluran dana ke bank syariah adalah melalui produk keuangan murabahah. Murabahah dalam perbankan syariah diartikan sebagai pembiayaan dalam bentuk jual beli antara bank dengan nasabah melalui pembayaran angsuran. Dalam akad murabahah, bank mendanai barang atau aset yang dibutuhkan nasabahnya dengan menambahkan markup atau margin keuntungan. Dengan kata lain, penjualan barang dari bank kepada pembeli dilakukan atas dasar cost-plus.<sup>37</sup> Ciri murabahah adalah penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian produk dan menunjukkan jumlah keuntungan yang ditambahkan ke nilai tersebut.<sup>38</sup>

Landasan syariah dibolehkannya murabahah adalah QS. Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

<sup>36</sup>Muhammad Soekarni, "Dinamika Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Dunia Usaha", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 22, No. 1, (2014), h. 72.

<sup>37</sup>Aminah Lubis, "Aplikasi Murabahah Dalam Perbankan Syariah", *Fitrah-Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, (2016). h. 184.

<sup>38</sup>Bagya Agung Prabowo, "Konsep Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah (Anisa Kritis Terhadap Aplikasi Konsep Akad Murabahah Si Indoensia dan Malaysia)", *Jurnal Hukum*, Vol. 16, No. 1, (2009), h. 108.

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Terjemahnya:

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”<sup>39</sup>

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang makan dari hasil riba adalah seperti kesurupan dan kegilaan setan. Padahal jual beli sama dengan riba, Allah swt. jual beli yang dilegalkan, tetapi tidak dengan riba, yang dilarang. Bagi orang yang menerima hasil riba, mereka sama dengan orang yang hidup di neraka dan kekal di dalamnya.

Selain dilandaskan oleh Al-qur'an, pembiayaan murabahah juga didasarkan oleh Hadis riwayat Ibnu Majah :

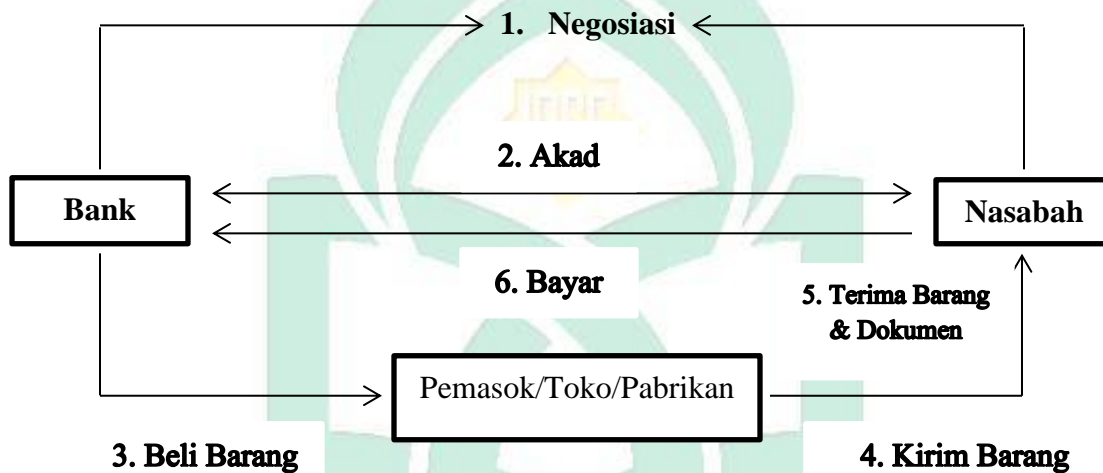
عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ( تَلَّ ثُ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ , لَ لِلْبَيْعِ ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ

<sup>39</sup>Kementrian Agama ri, *Al-Qur'an tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007).

Artinya :

“Nabi bersabda,’Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jerawat untuk keperluan rumah tangga,bukan untuk di jual.” (HR.Ibnu Majah dari Shuhaib).<sup>40</sup>

Pada akhirnya Perbankan Syariah menerapkan istilah murabahah dengan skema transaksi sebagai berikut:<sup>41</sup>



Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Murabahah

Keterangan:

1. Nasabah mengajukan pembiayaan ke pihak bank dengan negosiasi serta persyaratan tertentu.
2. Pihak bank dan nasabah melakukan akad atas suatu barang tertentu yang telah diajukan oleh nasabah.

40

<sup>41</sup>Aminah Lubis, “Aplikasi Murabahah Dalam Perbankan Syariah,” *Fitrah-Jurnal Kajian ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, (2016). h. 184.



3. Bank membelikan barang tersebut ke pihak pemasok sesuai spesifikasi yang diinginkan nasabah.
4. Pemasok (Supplier) kemudian mengirim barang yang telah dibeli oleh bank ke nasabah.
5. Nasabah menerima barang dan dokumen dari pemasok (supplier) yang sebelumnya telah diajukan ke pihak bank.
6. Nasabah kemudian membayar barang tersebut, biasanya dengan cara mengansur ke bank sesuai kesepakatan antara pihak bank dan nasabah.

Konsep pembiayaan murabahah pada bank syariah memanifestasikan dirinya sebagai perantara antara *stakeholders* yaitu nasabah dengan *supplier* atau pemasok, yang dimaksud dalam hal ini adalah apabila nasabah menginginkan membeli sesuatu dari *supplier*, sedangkan nasabah tidak memiliki dana yang cukup. Untuk dapat membelinya, dalam hal ini bank membantu pembiayaan dengan cara membeli barang yang diinginkan nasabah terlebih dahulu dari *supplier*, kemudian bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang sesuai dengan pembelian bank dari *supplier* dengan menggunakan metode angsuran dan keuntungan tambahan sebesar bank, yang disepakati antara bank dan nasabah sebelum transaksi jual beli.<sup>42</sup>

Murabahah adalah jual beli dimana penjual memberitahu pembeli nilai sebenarnya dari barang tersebut, setelah itu keuntungan ditambahkan ke dalam

---

<sup>42</sup>Bagya Agung Prabowo, "Konsep Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah (Anisa Kritis Terhadap Aplikasi Konsep Akad Murabahah Si Indoensia dan Malaysia", *Jurnal Hukum*, Vol. 16, No. 1, (2009), h. 109.

penjualan berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Oleh karena itu, sering terjadi kesalahpahaman bahwa margin murabahah kurang menguntungkan karena tujuan jual beli barang dapat disalahartikan.<sup>43</sup>

Pendapat masyarakat bahwa pembiayaan murabahah berdasarkan prinsip syariah, orang mengatakan margin yang ditetapkan untuk pembiayaan murabahah sama dengan bunga bank. Banyak yang berpendapat bahwa bunga itu sama dengan riba, namun ada juga yang berpendapat bahwa bunga tidak sama dengan riba. Anggapan ini langsung membingungkan masyarakat, padahal riba merupakan dosa besar yang harus dihindari.<sup>44</sup>

Penyebab utamanya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pembiayaan murabahah. Di sisi lain, murabahah digunakan tidak hanya untuk membiayai sektor konsumen, tetapi juga untuk membiayai sektor manufaktur melalui sistem penyediaan barang modal kepada badan usaha yang barangnya dijual kembali kepada konsumen. Padahal hal semacam ini dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu lembaga keuangan, karena kepercayaan masyarakat terhadap pendanaan murabahah akan berkurang dan masyarakat dapat kembali ke sistem perkreditan meskipun tidak dibenarkan. Sedangkan keberadaan pembiayaan murabahah merupakan upaya untuk menghindari terjadinya dosa serius akibat praktek riba.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Asmi Nur Siwi Kusmiyati, "Risiko Akad Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Bmt Di Yorgakarta (dari teori ke Terapan)", *La\_Riba – Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, (2007), h. 28.

<sup>44</sup>Lukman Haryoso, "Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) Pada BMT Bina Usaha Di Kabupaten Semarrang", *Jurnal Law and Justice*, Vol. 2, No. 1, (2017), h. 80.

<sup>45</sup>Lukman Haryoso, "Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) Pada BMT Bina Usaha Di Kabupaten Semarrang", *Jurnal Law and Justice*, Vol. 2, No. 1, (2017), h. 81.

Pemberian pembiayaan bagi hasil kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan menggunakan prosedur pembiayaan yang umum dimulai dengan penyerahan dokumen, studi kelayakan, kontrak (perjanjian) dan pengawasan. Pengajuan tersebut disertai dengan pencantuman dokumen yang diperlukan, terutama sejak pemberian pembiayaan bagi badan hukum.<sup>46</sup>

Selain itu juga dilakukan studi kelayakan usaha, dalam hal ini bank akan menerapkan prinsip-prinsip 5C, yaitu: *Character* (penilaian karakter / kepribadian), *Chapacity* (penilaian kemampuan), *Capital* (penilaian modal), *Condition of economy* (penilaian kondisi pasar) dan *Collateral* (Valuasi Dengan harapan agar tidak timbul masalah di kemudian hari (kerugian), bank meminta calon debitur memberikan jaminan berupa jaminan dengan nilai minimal sama dengan jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepadanya. Jaminan ini biasanya diberikan dalam bentuk sertifikat kepemilikan tanah dan bangunan. serta kepemilikan kendaraan bermotor.<sup>47</sup>

Setelah menganalisis prinsip 5C tersebut di atas dan memutuskan bahwa nasabah memenuhi syarat untuk mendapatkan pembiayaan, bank membuat perjanjian (agreement). Akad (perjanjian) harus disusun dengan memperhatikan prinsip dan persyaratan dasar sesuai dengan hukum Islam. Prosedur umum pemberian

---

<sup>46</sup>Rizki Tri A.B, “Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah”, Arena Hukum Volume 6, Nomor 1, April 2013, h. 126.

<sup>47</sup>Hermanita, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah”, h. 9.

pembiayaan, dimulai dengan pengajuan aplikasi kepada pengawas perbankan, merupakan langkah bank untuk menghindari risiko kelebihan beban.<sup>48</sup>

#### ***D. Pemberdayaan Dalam Islam***

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan alat yang penting dan strategis untuk memperbaiki, memutakhirkan dan meningkatkan efektivitas organisasi, baik pemerintah maupun organisasi bisnis. Jadi, pemberdayaan adalah upaya untuk memperkuat kekuatan (masyarakat) dengan cara mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensinya dan berusaha mengembangkannya.<sup>49</sup>

Pemberdayaan secara umum merupakan salah satu upaya untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Konsep pemberdayaan merupakan pendekatan yang membutuhkan kemandirian dan kekuatan dalam dimensi sosial dan ekonomi suatu masyarakat untuk mengangkat masyarakat dari kemiskinan. Dengan kemandirian dan kekuatan masyarakat, diharapkan mampu berjuang secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum dan hak-hak dasarnya.<sup>50</sup>

Pemberdayaan dalam Islam, menurut Amrullah Ahmad dalam Pembangunan Umat Islam, merupakan suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan model

---

<sup>48</sup>Hermanita, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah”, h. 9.

<sup>49</sup>Risanda A.B., Pradipta P.L., Sri H., “Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Melalui Pembiayaan Usaha Syariah Di Kota Mojokerto”, *Iqtishadia Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 5 No. 2, (2018), h. 290

<sup>50</sup>Hikmatul Sabilil I., “Peran *Stakeholders* dalam Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Alas Kaki Unggulan melalui Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di Kota Mojokerto”, h. 5.

alternatif penyelesaian masalah umat di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dari perspektif Islam. Islam menganjurkan sistem yang sangat sederhana untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang memungkinkan para anggotanya mengejar proses pembangunan ekonomi yang stabil dan seimbang, bebas dari kelemahan sistem kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi Islam memberikan kesempatan yang sama dan hak alami bagi semua (yaitu hak atas harta dan kebebasan berusaha); dan pada saat yang sama memastikan keseimbangan dalam distribusi kekayaan; semata-mata untuk tujuan menjaga stabilitas sistem perekonomian.<sup>51</sup>

Sadar akan pentingnya keadilan dalam upaya memajukan upaya ekonomi umat, Islam menempatkan keadilan sebagai jantung muamalah iktisadiyyah (ekonomi). Keadilan artinya setiap pihak, kelompok, atau individu mendapat bagian sesuai keinginan dan keinginannya untuk berkembang, mencegah perilaku zalim terhadap yang lemah. Berdasarkan nilai inti keadilan, aktivitas ekonomi dalam Islam dapat membatasi kekuatan ekonomi seseorang yang terbukti berbuat salah kepada orang lain.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Delima Sari Lubis, “Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidempuan”, *At-Tijarah*, Vol. 2, No. 2, (2016), h. 143.

<sup>52</sup>Muhammad Akhyar Adnan dan Didi Purwoko, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kritis”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 14, No. 1, (2013), h. 14.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui pendekatan pemberdayaan 5P yaitu:<sup>53</sup>

- a. Pemungkinan. Kemungkinan terciptanya suasana atau iklim memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari halangan budaya dan struktural.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan orang untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mengembangkan semua kapasitas dan kepercayaan diri masyarakat yang mendukung kemandirian.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat, terutama kelompok lemah, dari penindasan oleh kelompok kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang (terutama yang tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah eksploitasi yang kuat dan yang lemah. Pemberdayaan hendaknya bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang menguntungkan masyarakat kecil.
- d. Penyokongan, bimbingan dan dukungan untuk memungkinkan orang memenuhi peran dan tanggung jawab mereka dalam hidup. Pemberdayaan harus mendukung masyarakat agar tidak berakhir pada posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

---

<sup>53</sup>Hikmatul Sabilil I., “Peran *Stakeholders* dalam Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Alas Kaki Unggulan melalui Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di Kota Mojokerto”, h. 6.



- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang menguntungkan agar tidak terjadi keseimbangan dalam distribusi kekuasaan antara berbagai golongan dalam masyarakat. Pemberdayaan harus memberikan keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan untuk berbisnis.

#### ***E. Bank Syariah dalam Upaya Pemberdayaan***

Untuk meningkatkan kemampuan wirausaha dalam mengelola usahanya dibutuhkan sumber daya manusia yang lebih profesional dan produktif. Meskipun mereka memiliki karakter kewirausahaan naluriah yang dibentuk oleh lingkungannya, namun mereka perlu didorong untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang akan memotivasi mereka untuk menciptakan peluang usaha..<sup>54</sup>

Program pembinaan untuk menjadi wirausaha ini dapat dilakukan dengan membantu memotivasi secara moral. Bentuk motivasi moral diantaranya:

##### **a. Permodalan**

- 1) Modal Investasi, Pembiayaan Investasi Syariah adalah pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang untuk pembelian barang modal yang dibutuhkan untuk membangun proyek baru, memperluas, merelokasi proyek yang sudah ada, dan memperbarui atau mengganti peralatan pabrik. Ketentuan yang

---

<sup>54</sup>Henni Zainal, dkk., "Micro Enterprises Empowerment Policy in Sidenreng Rappang Regency, Indonesia", *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, Vol. 24, No. 1, (2019), h. 41.

umum digunakan dalam jenis keuangan Islam ini adalah murabah dan Ijarah Muntahia Bit Tamlik.<sup>55</sup>

- 2) Modal kerja, Kebutuhan Modal Kerja adalah dana yang dibutuhkan untuk membiayai suatu usaha yang diselesaikan dalam satu siklus usaha Pendanaan Modal Kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja calon pelanggan / nasabah. Misalnya untuk pembiayaan pembelian bahan baku, siklus usaha / omzet, modal kerja dan pembiayaan kontraktor.<sup>56</sup>
- 3) Modal Kosumtif, Pembiayaan Konsumen Syariah adalah pembiayaan untuk kebutuhan nirlaba dan nasabah individu. Pembiayaan konsumen dibutuhkan oleh klien untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Jenis akad yang paling umum digunakan dalam produk keuangan konsumen Islam adalah dua akad Murabahah dan Ijarah.<sup>57</sup>

#### b. Melalui Pembiayaan

Peran perbankan syariah dalam pengembangan usaha lokal khususnya usaha mikro adalah turut serta memberikan pendanaan kepada masyarakat untuk pengembangan usahanya, baik perseorangan maupun kelompok usaha dalam bentuk

---

<sup>55</sup>Suhel, Imam A., Magdalena, Sri A., "The Economic Scale of Small-Medium Enterprises Financing in Sharia Banking", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 8, No. 3, (2018), h. 114

<sup>56</sup>Bank Syariah Mandiri. <https://www.mandirisyariah.co.id/business-banking/small-banking/pembiayaan-modal-kerja> Diakses pada tanggal 11 Februari 2020.

<sup>57</sup>Suhel, Imam A., Magdalena, Sri A., "The Economic Scale of Small-Medium Enterprises Financing in Sharia Banking", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 8, No. 3, (2018), h. 114

kelompok dengan harapan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun semakin meningkat.<sup>58</sup>

Jenis-jenis pembiayaan Bank Syariah yang digunakan dalam upaya pemberdayaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Murabahah

Murabahah adalah layanan keuangan yang dilakukan dalam bentuk transaksi sewa beli. Dalam akad murabahah, bank membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan nasabahnya dengan cara membeli barang dari pemasok barang kemudian menjualnya kepada pembeli dengan cara meningkatkan keuntungan. Murabahah dapat dilakukan atas dasar perintah atau tanpa perintah. Murabahah dengan memesan berarti bank membeli produk setelah menerima pesanan dari pelanggan.<sup>59</sup>

Murabahah adalah salah satu kontrak utama dalam keuangan syariah karena penyelesaian dengan skema kontrak ini lebih mudah. Pembiayaan Murabahah dengan skema jual beli, dimana dalam hal ini perbankan syariah akan membiayai pembelian modal kerja yang dibutuhkan oleh nasabah. Pendanaannya sama dengan nilai barang dan ditambahkan ke margin bank syariah yang disetujui oleh klien dan bank.<sup>60</sup> Saat

---

<sup>58</sup>Muhammad Tarmudi, "Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari", *Li Falah*, Vol. 2, No. 2, (2017), h. 22.

<sup>59</sup>Muhamad Turmudi, "Pembiayaan Mikro Brisyariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari", *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, h. 32

<sup>60</sup>Suhel, Imam A., Magdalena, Sri A., "The Economic Scale of Small-Medium Enterprises Financing in Sharia Banking", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 8, No.3, (2018), h. 113.

mendanai murabahah, bank memberikan dana atau klaim untuk membeli dan menjual barang sebesar nilai barang tersebut ditambah margin atau keuntungan berdasarkan kesepakatan dengan nasabah.<sup>61</sup>

## 2. Mudharabah

Istilah “bagi hasil” dalam ilmu ekonomi Islam sering disebut mudharabah. Berkenaan dengan amalan mudharabah, pada prinsipnya Islam menawarkan pandangan yang terintegrasi dalam arti semua kegiatan ekonomi dalam Islam ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dan spiritual secara serentak, yang sarat dengan pertimbangan nilai-nilai moral agama, sehingga bersifat religius.<sup>62</sup> Dengan pembiayaan mudharabah, bank berperan sebagai shahibul maal yang memberikan dana secara penuh dan nasabah berperan sebagai mudharabah yang mengelola dana dalam kegiatan komersial, sehingga pembiayaan mudharabah ini sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan modal usaha nasabah.<sup>63</sup>

Dasar hukum mudharabah firman Allah SWT dalam surah Al- Hadid ayat 11.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

<sup>61</sup>Hermanita, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah”, h. 4.

<sup>62</sup>Taufiqul Hulan, “Jaminan Dalam Transaksi Akad Mudharabah Pada Perbankan Syariah”, *Mimbar Hukum*, Vol 22, No. 3, (2010), h. 529.

<sup>63</sup>Hermanita, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah”, h.8.

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.”<sup>64</sup>

Pembiayaan Mudharabah diakui berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 07 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang Pendanaan Mudharabah (*Qhirad*), ayat 7 menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak ada jaminan dalam pembiayaan mudharabah, namun agar mudharib tidak ditolak, lembaga keuangan syariah dapat meminta jaminan kepada mudharib atau pihak ketiga.<sup>65</sup>

Mekanisme pembiayaan mudharabah adalah proses pembiayaan produktif yang menghasilkan kontrak investasi yang menggunakan sistem pembiayaan mudharabah di bank syariah. Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan semua (100%) modal dan pihak lain menguasai.<sup>66</sup> Kerugian pendanaan dalam akad mudharabah akan sepenuhnya ditanggung oleh bank, kecuali jika klien lalai dan sengaja menimbulkan kerugian.<sup>67</sup>

### 3. Musyarakah

<sup>64</sup>Kementrian Agama ri, *Al-Qur'an tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007).

<sup>65</sup>Hermanita, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah”, h.13

<sup>66</sup>Amaliyah Tul Khairan, “Analisis Perbandingan Mekanisme Pemberian Kredit Koperasi Dan Pembiayaan Koperasi Pada Pt Bni (Persero) Tbk Sentra Kredit Kecil Makassar Dan Pt Bni Syariah Kantor Cabang Utama Makassar”, Universitas Negeri Makassar.

<sup>67</sup>Hermanita, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah”, h. 3.

Musyarakah adalah investasi dana dari pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana / modalnya dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian yang timbul ditanggung oleh semua pemilik dana / modal sesuai bagian dana / modalnya. Dalam akad musyarakah terbagi menjadi tiga jenis yaitu musyarakah penolakan, musyarakah mutanaqisah dan musyarakah walmurabahah.<sup>68</sup>

Dasar hukum musyarakah firman Allah SWT dalam surah Shaad ayat 24.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ  
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ  
دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

“Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”<sup>69</sup>

Pembiayaan Musyarakah diakui berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional

NO: 08 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang Pendanaan Musyarakah. Ayat 3 menyatakan

<sup>68</sup>Ayif F. dan Jihan F., “The Role Of Sharia Banking Towards Development Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs) in Yogyakarta”, *ISETH*, (2019), h. 462.

<sup>69</sup>Kementrian Agama ri, *Al-Qur'an tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007).



bahwa pada prinsipnya tidak ada jaminan dalam pembiayaan musyarakah, namun untuk menghindari pelanggaran, lembaga keuangan syariah dapat meminta jaminan.<sup>70</sup>

Salah satu jenis pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah adalah pembiayaan dengan akad musyarakah, akad ini dapat digunakan untuk pembiayaan dengan pelaku UMKM. Dengan demikian, pendanaan atau pendanaan adalah dana yang disediakan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik secara mandiri maupun oleh suatu lembaga. Dengan kata lain, pendanaan adalah dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.<sup>71</sup> Kerugian pembiayaan berdasarkan akad Musyarakah akan dihitung sesuai dengan porsi modal masing-masing pihak yaitu bank dan nasabah<sup>72</sup>

#### c. Melalui Pelatihan Managerial Usaha

Melalui pelatihan ini, setiap peserta dibekali pemahaman tentang konsep kewirausahaan dengan segala seluk beluk permasalahan yang muncul. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan informasi yang lengkap dan relevan sehingga dapat memotivasi masyarakat, disamping harapan akan pengetahuan tentang metode kewirausahaan dalam berbagai aspek.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup>Hermanita, "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah", h.13.

<sup>71</sup>Aminah Nuriyah, Endri, Yasid M., "Micro, Small-Financial Financing And Its Implications On The Profitability Of Sharia Banks", *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol.13 No. 2, (2018), h. 179.

<sup>72</sup>Hermanita, "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah", h. 3.

<sup>73</sup>Nurranto, H, Gayatri, A.M, Muzdalifah., "Meningkatkan Potensi Usaha Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif Bagi Anggota Koperasi Melalui Program Pemberdayaan Dan Peran Koperasi Syariah

Sistem penilaian pelatihan manajemen merupakan sistem berfikir yang menjadi dasar pembuatan alat ukur tingkat keberadaan variabel manajemen yang ditransformasikan dalam proses pembelajaran. Mekanisme pembelajaran. Pelatihan dilakukan untuk membekali pengusaha mikro dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen, serta mendapatkan gambaran tentang pengalaman pengusaha sukses melalui studi kasus.

Program pelatihan manajemen bagi pengusaha mikro mencakup 4 bidang utama, yaitu:<sup>74</sup>

1. Mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi pengusaha mikro, baik internal maupun eksternal. Masalah internal juga dapat berupa kendala pribadi seperti motivasi. Kemampuan untuk melakukan analisis permasalahan-permasalahan yang muncul yang terdapat pada setiap pengusaha mikro sehingga proses analisis dapat dilakukan secara kontekstual.
2. Kegiatan pelatihan manajemen bagi pengusaha mikro dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan infrastruktur yang dikaitkan dengan biaya tinggi. Namun kemampuan manajerial tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas wirausaha mikro.

---

(Studi Penelitian Di Koperasi Syariah Tangerang Selatan)”, *Sosio E-Kons*, Vol. 11, No. 3, (2019), h.207

<sup>74</sup>Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/ekonomi-dan-keuangan-syariah/materi/Bahan-Sosialisasi/Pages/Usaha-Mikro-Islami.aspx>, 2016. Diakses pada tanggal 11 Februari 2020.

3. Melakukan proses konsultasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro dan kecil, mengenai materi yang memerlukan pembahasan khusus.

Memberdayakan masyarakat terutama mengacu pada bagaimana membangun potensi masyarakat, menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan beremansipasi dengan memilih, mendefinisikan dan merealisasikan pilihan mereka melalui serangkaian tindakan dunia nyata yang dapat membantu meningkatkan produktivitas ekonomi mereka dan meningkatkan taraf hidup mereka dari kebaikan menjadi baik. lebih baik atau kurang untuk menjadi baik.<sup>75</sup> Pemberdayaan masyarakat juga mencakup konsep partisipasi dan emansipasi. Dalam konteks ini, pemberdayaan harus menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam arti (1) mengkomunikasikan pentingnya partisipasi masyarakat, (2) menunjukkan kemampuan berpartisipasi bagi seluruh anggota masyarakat, (3) membangun masyarakat dan membangun kepercayaan masyarakat bahwa mereka memiliki kesempatan ikut.<sup>76</sup>

#### ***F. Usaha Mikro Kecil dan Menengah***

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk

---

<sup>75</sup>Siti Asiyah, "Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Pola Pembiayaan Syariah Berbasis Kearifan Lokal", *Jamswap*, Vol. 1, No.1, (2009), h. 45-46

<sup>76</sup>Siti Asiyah, "Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Pola Pembiayaan Syariah Berbasis Kearifan Lokal", *Jamswap*, Vol. 1, No.1, (2009), h. 45

mendefinisikan pengertian dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:<sup>77</sup>

1) Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro adalah perusahaan manufaktur yang dimiliki oleh perorangan dan / atau organisasi niaga perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2) Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian dari, baik langsung maupun tidak langsung, usaha yang memenuhi syarat menengah atau besar. Usaha kecil sesuai dengan Undang-Undang ini.

3) Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian dari, baik langsung maupun tidak langsung,

---

<sup>77</sup>Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, "Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan(Studi Kasus Bank BRI)" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 3, (2013), h. 108.

usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersih. atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan Undang-undang ini.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan dengan undang-undang. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau secara langsung maupun tidak langsung menjadi bagian dari usaha menengah atau besar yang tergolong usaha kecil. bisnis sebagaimana dimaksud oleh hukum.<sup>78</sup>

UKM merupakan salah satu bentuk usaha umum kecil-kecilan yang penciptaannya atas prakarsa seseorang..<sup>79</sup> Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang perseorangan, rumah tangga, atau badan hukum dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk diperdagangkan secara komersial dengan omzet paling banyak 1 (satu) miliar rupiah. Sedangkan usaha menengah dipahami sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan, rumah tangga, atau badan

---

<sup>78</sup>Ayif F. dan Jihan F., “The Role Of Sharia Banking Towards Development Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs) in Yogyakarta”, *ISETH*, (2019), h. 460

<sup>79</sup>Fitri, “Analisis Peningkatan Pendapatan Ukm Pengguna Dana Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada PT. BNI KCPMattoanging Pangkep”, *Jurnal Tangible*, Volume 3 No 2, (2018), h.46

hukum yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk perdagangan komersial dan memiliki omzet lebih dari 1 (satu) miliar.<sup>80</sup>

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari struktur perekonomian suatu negara atau wilayah. Di Indonesia, sejarah menunjukkan bahwa UMKM merupakan wujud nyata dari aktivitas ekonomi masyarakat yang mandiri, beragam, dan mewakili kelompok usaha yang dapat menjadi penyelamat saat perekonomian Indonesia dilanda krisis.<sup>81</sup>

Sesuai dengan Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008, kriteria UMKM dalam bentuk modal adalah sebagai berikut: (a) Usaha mikro adalah usaha manufaktur yang dimiliki oleh badan ekonomi perorangan atau perseorangan dengan total aset sampai dengan Rp. 50 juta dengan penghasilan sampai dengan Rp. 300 juta setiap tahun. (b) Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh seorang individu yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau bagian dari, secara langsung atau tidak langsung, usaha menengah atau besar dengan nilai usaha Rp. 50 juta hingga Rp. 500 juta dengan total pendapatan Rp. 300 juta hingga Rp. 2,5 miliar per tahun. (c) Bisnis menengah adalah bisnis mandiri dan produktif yang dijalankan oleh seorang individu yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki,

---

<sup>80</sup>Mariana Kristiyanti, "Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional", *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, Vol. 3, No. 1, (2012), h. 64.

<sup>81</sup>Nazaruddi Malik dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, "Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Peningkatan Keunggulan Kompetitif Sektor UMKM", (2015), h. 251.



dikendalikan atau bagian dari, secara langsung atau tidak langsung, bisnis menengah. atau bisnis besar, yang biayanya dari Rp. 500 juta hingga 10 miliar dengan pendapatan tahunan sebesar Rp. 2,5 hingga 50 miliar.<sup>82</sup>

UMKM memiliki ciri modal yang relatif rendah, peralatan terbatas (tradisional / manual) dan pangsa pasar yang lebih sempit. Mereka juga membutuhkan modal untuk mengembangkan bisnis mereka. Dalam hukum Islam, sektor pembiayaan bisnis riil dipraktikkan langsung oleh Nabi dan para sahabat Nabi, termasuk Sahabat Umar ibn Khatab.<sup>83</sup> Karakteristik UMKM yang sesuai dengan aspek barang manufaktur: kurangnya standar kualitas, pembatasan desain produk, pembatasan jenis produk, keterbatasan kemampuan dan daftar harga produk, kurangnya standar penggunaan bahan baku, ketidaksempurnaan dan tidak ada jaminan kontinuitas produk.<sup>84</sup>

Ciri lain dari UMKM adalah mereka menggunakan teknologi yang sederhana atau sederhana, bahkan usaha mikro seringkali menggunakan teknologi manual. Keunikan UMKM dibandingkan dengan perusahaan besar terletak pada pangsa pasarnya yang lebih sempit. Hanya menargetkan pasar lokal atau sekitarnya. Modal usaha bagi UMKM sangat terbatas dan akses bantuan permodalan juga relatif sulit

---

<sup>82</sup>Ayif F. dan Jihan F., "The Role Of Sharia Banking Towards Development Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs) in Yogyakarta", *ISETH*, (2019), h. 460.

<sup>83</sup>Singgih Muheramtohad, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia", *Jurnal Muqtasid* 8(1), 2017, h. 76

<sup>84</sup>Mia Ajeng Alifiana dan Nanik Susanti, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pemetaan UMKM Berdasar Potensi Risiko Berbasis GIS", *Prosiding SENDI\_U*, (2018), h.290.

diperoleh, walaupun biasanya mereka juga membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Mereka membutuhkan banyak bahan dan alat yang dapat meningkatkan jumlah barang yang mereka hasilkan.<sup>85</sup>

UMKM menurut perspektif usahanya dikelompokkan menjadi empat, yakni:<sup>86</sup>

- 1) Sektor Informal, misalnya pedagang kecil di pinggir jalan.
- 2) Sektor Mikro merupakan pengerajin dengan jiwa kewirausahaan yang terbatas dalam pengembangan usahanya.
- 3) Sektor dinamika kecil adalah wirausaha yang memiliki lebih banyak peluang kerjasama baik dalam impor maupun ekspor.
- 4) Sektor *Fast Moving Enterprise* merupakan usaha yang mempunyai kecakapan dalam bertransformasi menjadi lebih besar.

Saat ini terdapat banyak jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia, namun secara umum dikelompokkan menjadi 4 kelompok:<sup>87</sup>

1. Usaha Perdagangan : Termasuk agensi seperti agen koran atau majalah, alas kaki, pakaian, dan lain-lain. Ekspor atau impor, seperti

---

<sup>85</sup>Singgih Muheramtohad, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia", *Jurnal Muqtasid*, Vol. 8, No. 1, (2017), h. 69

<sup>86</sup>Mia Ajeng Alifiana dan Nanik Susanti, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pemetaan UMKM Berdasar Potensi Risiko Berbasis GIS", *Prosiding SENDI\_U*, (2018), h.290.

<sup>87</sup>Irvan Hartono, "Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Madani)", *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Pelita Bangsa, 2017.

produk lokal dan internasional. Sektor informal seperti pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima, dll.

2. Usaha Pertanian: Termasuk perkebunan yaitu pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur mayur, dll. Ternak yaitu ayam petelur, susu sapi. Dan juga pemancingan yaitu darat atau laut seperti tambak udang, tambak ikan, dll.
3. Usaha Industri: Pengolahan makanan, penambangan, kerajinan tangan, konveksi dan lain-lain.
4. Usaha Jasa: Jasa konsultasi yaitu bengkel, restoran, jasa. Jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan.

Di antara kekuatan UKM adalah kebebasan bertindak, beradaptasi dengan kebutuhan lokal dan berpartisipasi dalam tindakan / bisnis. Sedangkan kelemahan UMKM adalah spesialisasi yang relatif lemah, permodalan yang terbatas untuk pengembangan dan sulitnya mencari pegawai yang berkualitas.<sup>88</sup> Kebutuhan akan nilai nominal yang tinggi biasanya memaksa UMKM untuk meminjam ke bank. Karena UMKM merasa tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya, alternatif untuk memperoleh dana tersebut adalah dengan meminjam ke bank, meskipun secara umum ketentuannya menggunakan agunan.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Mariana Kristiyanti, “Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional”, *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, Vol. 3, No. 1, (2012), h. 65.

<sup>89</sup>Dian Efriyenti dan Viola Syukrina E Janrosl, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Debitur Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam”, *Jurnal Akrib Juara*, Vol. 2, No. 3 (2017) h. 18.

### ***G. Aspek Pendanaan dan Pembiayaan***

Permasalahan yang muncul adalah alokasi dana oleh bank syariah di bawah skema pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) atau skema pembiayaan syariah lainnya mengandung risiko pembiayaan yang buruk, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modalnya. ... Penurunan kecukupan modal akan menyebabkan kemampuannya untuk menutupi kerugian yang terjadi pada bank syariah. Penyaluran pembiayaan dalam berbagai skema syariah oleh perbankan syariah tentunya memiliki risiko yang cukup besar.<sup>90</sup>

Perbankan syariah juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan pendanaan dan menangani masalah bantuan teknis dan non-teknis. Secara kualitatif, perbankan syariah telah menerapkan berbagai strategi seperti: strategi pembiayaan yang inovatif; program komunikasi; proyek percontohan; penggunaan dana sosial; kerjasama bantuan teknis. Namun secara kuantitatif, ternyata peran perbankan syariah bagi UMKM masih kurang memuaskan. Dengan demikian, tantangan utama bagi lembaga keuangan Islam adalah mengatasi masalah mendasar dari struktur sistem yang didasarkan pada kepentingan, ketidakstabilan standar nilai tukar dan pola berpikir permisif akibat lingkungan kapitalis.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Taudlikhul Akbar, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia", *al-Uqud: Journal Of Islamic Ecinomics*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 185.

<sup>91</sup>Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6, No. 1, (2017), h. 53.

UKM dapat menerima dana untuk pengembangan kewirausahaan, pemasaran dan promosi, pelatihan, pengembangan produk, akreditasi kualitas, pengembangan teknologi, restrukturisasi utang, dan pengembangan bisnis umum lainnya. Upaya ini memudahkan UKM untuk memperoleh pembiayaan dengan syarat yang lebih baik dan meningkatkan daya saing UKM dengan menanamkan budaya perkreditan yang sehat.<sup>92</sup>

UKM juga mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan. Selama ini mereka sangat paham dengan mekanisme pembiayaan yang diberikan bank ketika diperlukan agunan. Kebanyakan dari mereka tidak memiliki akses ke sumber pembiayaan lain, seperti investasi. Dari sisi investasi sendiri, ada sejumlah hal lain yang perlu diperhatikan jika gateway investasi bagi UKM benar-benar terbuka, antara lain kebijakan, kerangka waktu, pajak, regulasi, rezim, hak atas tanah, infrastruktur, dan iklim usaha.<sup>93</sup> Kurangnya informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibatnya sarana dan prasarana yang dimiliki juga tidak berkembang dengan cepat dan tidak mendukung kemajuan usahanya seperti yang diharapkan.

---

<sup>92</sup>Mohd Zulkifli M., Abdul K.C., Mohd Rushdan, Zakiah H., "Small and Medium Enterprises (SMEs) Competing in the Global Business Environment: A Case of Malaysia", *CCSE*, Vol 3, No. 1, (2010), h. 70-71.

<sup>93</sup>Djoko Kristianto, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Membantu Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Akibat Krisis Multi Dimensi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No 1, (2006), h. 87.

Selain itu, UKM seringkali kesulitan mencari tempat untuk menjalankan usahanya karena harga sewa yang tinggi atau tempat yang ada tidak strategis.<sup>94</sup>

Perlu adanya alokasi lokasi usaha bagi UKM di lokasi yang strategis sehingga dapat meningkatkan potensi pengembangan UKM tersebut. Kemampuan bank syariah untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan asetnya menunjukkan bahwa pembiayaan syariah yang disediakan melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari atau meminimalkan pembiayaan bermasalah, karena hal ini akan berdampak pada penurunan kecukupan modal dan seiring waktu profitabilitas menurun.<sup>95</sup>



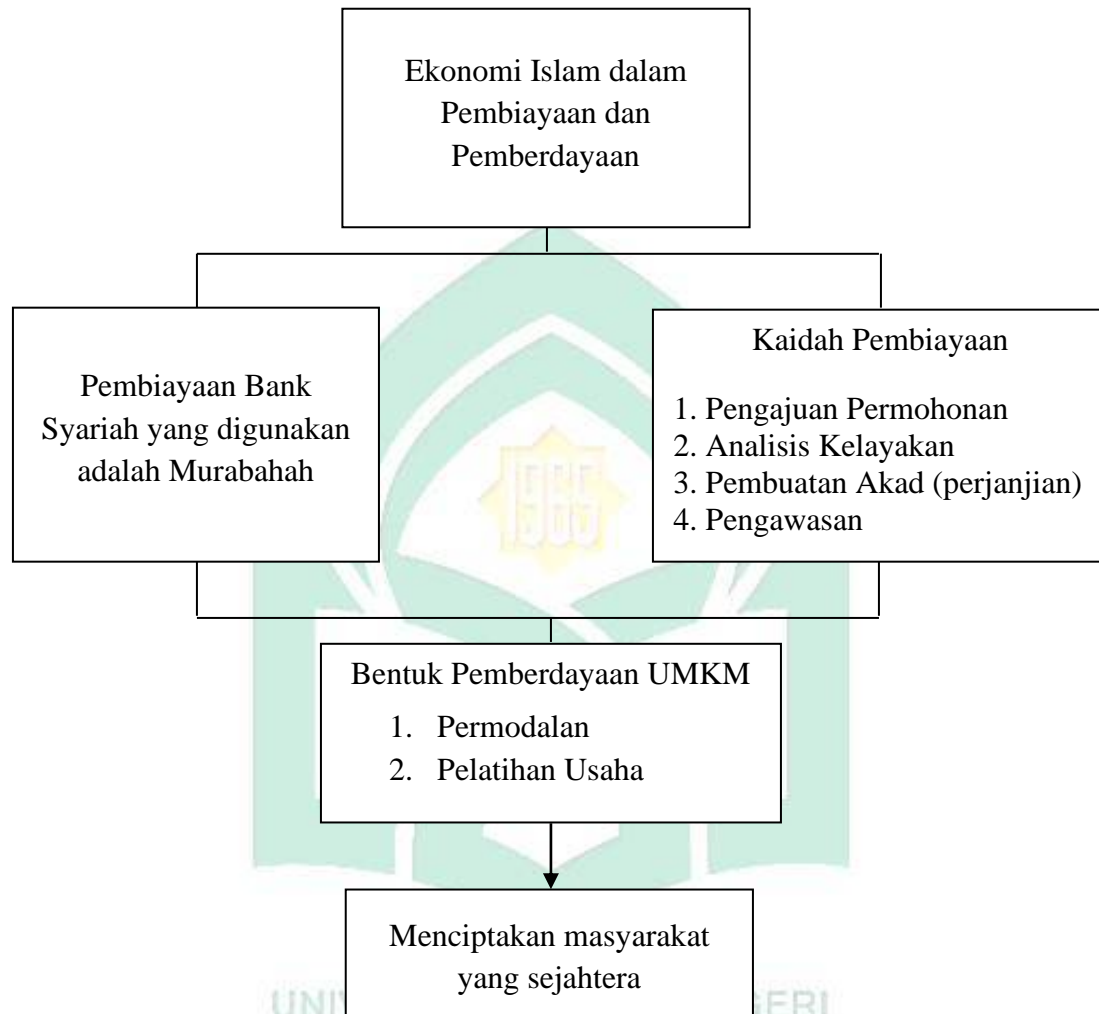
---

<sup>94</sup>Mariana Kristiyanti, “Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional”, *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, Vol. 3, No. 1, (2012), h. 72.

<sup>95</sup>Taudlikhul Akbar, “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, *al-Uqud: Journal Of Islamic Ecinomics*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 196.



### H. Kerangka Berfikir



Gambar 2.3 *Kerangka Pikir*

Dengan adanya pemberdayaan melalui program usaha dengan menggunakan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri akan memberikan dampak positif dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat. Para pelaku usaha bisa mengembangkan usahanya dan mampu membiayai hidupnya secara konsisten dan tentunya akan menciptakan masyarakat yang sejahtera.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan yang baru sebelumnya pernah diketahui. Dalam penelitian ini, peneliti secara sistematis mencari data yang faktual dan akurat dari kegiatan tersebut, yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif yaitu mendeskripsikan objek kajian di lingkungan sesuai dengan hasil observasi dan penelitian, dimana hasil yang diperoleh tidak hanya sebagai hasil modifikasi, tetapi dapat juga ditambahkan repertoar ilmiah.<sup>96</sup>

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri KC Bone yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 48 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Penelitian ini dimulai sejak proposal ini diterima sampai diseminarkan oleh peneliti.

#### ***B. Metode dan Sumber Data***

Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan berupa survei eksplanatori dengan menggunakan desain “pasca insiden” atau non eksperimental. Jenis penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar

---

<sup>96</sup>Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta 2015, h.11

belakang sejarah situasi saat ini dan interaksi ekologis suatu unit sosial, baik individu maupun kelompok dan komunitas. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengambil data dari suatu lokasi atau daerah penelitian mengenai peran keuangan usaha dalam perkembangan UMKM di Kabupaten Bone. Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan literatur berupa buku, jurnal, artikel, dan laporan hasil penelitian sebelumnya.<sup>97</sup>

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari narasumber berupa hasil wawancara oleh pihak Manajemen Bank Syariah Mandiri KC Bone. Sedangkan pada data sekunder didapatkan dari hasil wawancara kepada masyarakat yang telah menjadi Nasabah dalam BSM KC Bone yang mengambil pembiayaan.

### ***C. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini penelitian dimulai dengan observasi dan penelitian sebelumnya di lokasi penelitian, meliputi wawancara dan konsultasi informal dengan informan.

#### **2. Tahap Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

---

<sup>97</sup>Muhammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1, (2011), h. 127-128.

Tahapan ini dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan informan. Setelah semua data terkumpul, penulis akan mengolahnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang masing-masing diuji.

##### **a. Observasi (Pengamatan)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu komunitas UMKM yang menjadi nasabah pembiayaan dari bank syariah dan dalam penyaluran kredit dari bank konvensional. Penulis menggunakan pengumpulan data observasi untuk memperoleh informasi tentang peran dan mekanisme pembiayaan bank syariah bagi UMKM di Kabupaten Bone.

##### **b. Wawancara**

Penggunaan wawancara dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM mengambil pembiayaan dari bank syariah. Selama wawancara akan diperoleh opini dan informasi lebih lanjut tentang penelitian yang ada di perusahaan. Jenis wawancara yang bisa dilakukan adalah wawancara langsung dimana Anda berkomunikasi langsung dengan informan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan.

##### **c. Internet**

Selain mendapatkan data mentah dari whistleblower, data pembiayaan bank syariah untuk pemberdayaan umkm juga dapat diperoleh dari internet. Diharapkan dia bisa mendapatkan data-data penting yang diperlukan melalui Internet.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya mengumpulkan secara sistematis dan rasional berbagai data yang telah terkumpul baik observasi, wawancara maupun dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*), Mengurangi data berarti menggeneralisasi, memilih hal-hal dasar, fokus pada yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang direduksi akan menampilkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti.
2. Penyajian Data (*data display*), Review dilakukan terhadap semua data yang ada dari berbagai sumber wawancara, observasi dan data dokumentasi yang didapat untuk membuat bahan analisis berupa gambaran singkat, diagram bangunan antar kategori flow gerobak, dll.
3. *Conculison Drawing*/Verifikasi merupakan menarik kesimpulan dan pemeriksaan. Temuan awal didukung oleh bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data putaran berikutnya. Namun kesimpulan yang diambil pada tahap awal dan didukung oleh bukti yang tidak valid dan konsisten pada saat dikumpulkan, maka kesimpulan yang diambil tersebut kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri KC Bone***

##### **1. Sejarah Bank Syariah Mandiri KC Bone**

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga keuangan berbasis syariah. Lahirnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan sebagai pelengkap Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan telah memberikan peluang yang sangat baik bagi pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Undang-undang mengizinkan bank untuk beroperasi sepenuhnya sesuai dengan hukum Syariah atau membuka cabang khusus Syariah. Ini adalah awal dari periode di dunia perbankan yang disebut sistem ganda.

Terbitnya undang-undang ini mendorong Bank Susila Bakti beralih ke PT. Bank Syariah Mandiri. Seiring dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri dan keinginan untuk memperluas jaringan perbankan di berbagai wilayah di seluruh Indonesia serta memenuhi keinginan masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan tanpa riba, Bank Syariah Mandiri mengeluarkan SK pendirian Bank Syariah Mandiri KC pada tanggal 23 Oktober 2003 melalui Keputusan Gubernur. No. Bank Indonesia 1/24 / Kep.BI / 1999. Lahirnya Bank Syariah Mandiri KC Bone merupakan upaya kerjasama untuk memastikan kepatuhan syariah dalam perekonomian syariah khususnya dalam pengembangan sektor keuangan, dan kehadirannya merupakan pionir perbankan syariah di Kabupaten Bone.



Kehadiran Bank Syariah Mandiri KC Bone mendapat respon yang baik dari masyarakat, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mulai mempercayai berbagai transaksi keuangan kepada Bank Syariah Mandiri KC Bone. Perkembangannya yang signifikan terlihat di daerah terpencil di Kabupaten Bone.

Bank Syariah Mandiri KC Bone adalah bank yang menawarkan kepada masyarakat berbagai produk perbankan dalam berbagai bentuk. Untuk bertahan dan berkembang, Bank Syariah Mandiri KC Bone bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk meningkatkan bisnis perbankan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Bank Syariah Mandiri KC Bone telah tumbuh dan berkembang selama 17 tahun berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan ini didukung oleh sumber daya manusia dan manajemen yang baik. Mendukung karyawan dan karyawan dalam menjalankan bisnis yang telah bekerja keras memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Bank Syariah Mandiri KC Bone dipimpin oleh seorang kepala cabang yang disebut CEO dan membawahi bagian pemasaran, operasional dan layanan pelanggan. Divisi pemasaran terdiri dari Assistant Marketing Officer dan Costumer Service, yang terdiri dari back office, teller, officeboy, driver dan security. Manajemen puncak sebagai otoritas tertinggi harus melakukan berbagai terobosan dan membuat strategi yang baik. Selain manajemen senior yang berpengalaman, perusahaan juga harus didukung oleh kuantitas dan kualitas karyawan atau karyawan yang baik dan berpengalaman.

## **2. Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri KC Bone**

Bank Syariah Mandiri KC Bone, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di daerah Bone melayani kebutuhan masyarakat akan transaksi keuangannya. Kegiatan keuangan, baik dalam bentuk penggalangan dana maupun dalam bentuk penyaluran dana, didasarkan pada prinsip syariah yang merupakan prinsip dasar berfungsinya lembaga keuangan Islam.

Bank KC Bone Syariah Mandiri, di usianya yang ke 17 tahun memberikan dana kepada masyarakat khususnya warga Kabupaten Bone dengan berbagai kontrak. Layanan yang diberikan diasumsikan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan instrumen keuangan berdasarkan prinsip syariah.

Bank KC Bone Syariah Mandiri menyediakan pembiayaan bagi nasabah yang membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya, dengan pembagian keuntungan yang diinginkan nasabah, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Jenis pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri KC Bone antara lain:

- a. Pembiayaan Mitra Guna, yang diperuntukkan kepada CPNS dan PNS.
- b. Pembiayaan Mikro, diperuntukkan bagi yang mempunyai usaha yang layak guna pengembangan usaha
- c. Pembiayaan Pensiun, yang diperuntukkan bagi yang Pra pensiun maupun yang sudah pensiun.

- d. Pembiayaan Gadai, berlaku untuk umum yang mempunyai emas dan jaminan BSM lainnya.

Jenis pembiayaan lainnya yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bone adalah:

- a. Pembiayaan Modal Kerja

Pendanaan dirancang untuk membantu pengusaha yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnis mereka. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, serta pembiayaan untuk tujuan perdagangan atau peningkatan kegunaan lokasi suatu barang.

Akad yang digunakan adalah murabahah atau akad penjualan dimana bank menyediakan barang dan menjualnya kepada calon nasabah dengan cara angsuran sebagai bentuk transaksi. Peluang ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, dengan pembagian keuntungan secara berkala dibagi dalam rasio yang disepakati. Setelah jangka waktu berakhir, klien mengembalikan sejumlah dana bersama dengan sebagian dari keuntungan, yang menjadi bagian bank..

- b. BSM Pembiayaan Warung Mikro

Merupakan pendanaan jangka pendek yang digunakan untuk mendukung kebutuhan bisnis dan multiguna dengan maksimum dana hingga Rp. 200 juta dengan perjanjian Murabahah dan Ijarah. Warung Microfinance adalah pembiayaan bank untuk nasabah perorangan atau badan hukum yang terlibat dalam UMKM untuk

membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja dengan batas dana maksimal Rp. 10.000.000, - sampai dengan Rp. 200.000.000, - untuk jangka waktu 1 tahun dan pembayaran kembali ke bank maksimal 5 tahun tergantung kesepakatan antara BSM dan nasabah. Ada juga ketentuan berupa sertifikat dan BPKB untuk mobil dan emas berupa perhiasan dan emas murni mulia. Jika uang sitaan tidak dikembalikan, tergantung bank tempat bank mengukur risiko penipuan nasabah.

Biaya lain yang dibebankan kepada nasabah antara lain biaya administrasi dan biaya asuransi jiwa dan kerugian. Persyaratan sederhana, proses cepat, serta pembayaran yang mudah dan tetap yang harus dibayar menjadi nilai tambah dari produk keuangan ini. Dengan keunggulan tersebut diharapkan masyarakat kecil dan pelaku UMKM dapat terus mengelola roda perekonomian secara optimal.

Dalam proses pengajuan penyitaan keuangan, nasabah harus terlebih dahulu memiliki usaha yang layak dengan minimal usaha yang sudah berjalan selama 2 tahun dan mempunyai objek untuk dibeli, misalnya ketika nasabah ingin membeli mobil untuk kepentingan komersial, BSM menyediakan barang atau mobil tersebut dan menjualnya kepada calon nasabah dengan mencicil sebagai bentuk transaksi menggunakan akad murabahah sesuai kesepakatan.

Penggunaan akad murabahah menuntut adanya penjual, pembeli dan barang untuk diperdagangkan. Skema murabahah dalam fungsi bank adalah menjual barang untuk kepentingan nasabah dengan cara membeli barang kebutuhan nasabah kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual yang sama dengan

harga beli ditambah keuntungan bank, dan bank harus secara jujur memberitahukan nilai barang dan biaya yang diperlukan. dan kami menyampaikan kepada pelanggan semua pertanyaan yang berkaitan dengan pembelian barang

***B. Strategi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri KC Bone Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah***

Strategi untuk menstimulasi minat nasabah sangat penting bagi bank untuk meningkatkan kesehatannya dan tentunya sesuai dengan syariat Islam. Strategi yang biasanya berupa layanan langsung yang melibatkan pelanggan untuk menarik minat mereka. Mengunjungi situs-situs potensial dan memberikan saran kepada masyarakat, membagikan brosur tentang pembiayaan modal kerja.

Di Bank Syariah Mandiri KC Bone sendiri, dalam pelaksanaan strategi pemasarannya disampaikan langsung oleh Bapak Saepullah selaku pelaksana marketing mikro dalam proses wawancaranya, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi untuk strategi pemasaran yang biasa kami lakukan di BSM adalah mengadakan sosialisasi di beberapa instansi juga melakukan marketing ke pasar-pasar tradisional maupun dipusat pusat pertokoan dengan cara membagikan brosur.”<sup>98</sup>

Strategi Pemasaran Perbankan Syariah merupakan langkah yang perlu dilakukan dalam memasarkan produk atau layanan perbankan syariah. Ini difokuskan pada pembiayaan produk (penggalangan dana), fokus pelanggan, peningkatan

---

<sup>98</sup>Bapak Saefullah (36 Tahun), PMM (Pelaksana Marketing Mikro) Bank Syariah Mandiri KC Bone, Wawancara, 25 Oktober 2020.

kualitas karyawan, dan meningkatkan pendapatan komisi. Strategi yang dalam pemasaran produk perbankan syariah, meliputi:

a. Penetrasi pasar

Strategi ini digunakan jika calon konsumen atau nasabah masih banyak yang belum terjangkau di area pemasaran. Upaya yang bisa dilakukan antara lain: menambah lokasi atau menambah staf penjualan, tingkatkan layanan cepat, tingkatkan upaya mengiklankan suatu produk, melakukan promosi, seperti menyediakan hadiah atau bonus untuk pelanggan.

b. Perkembangan pasar

Strategi ini diterapkan ketika pelanggan yang ada dipertimbangkan jenuh atau nasabah lama tidak dapat lagi ditambahkan jadi perlu adanya pencarian nasabah baru. Upaya yang bisa dilakukan dapat termasuk menambah lokasi atau cabang di daerah lain. Sebuah strategi jemput bola bagi konsumen atau calon nasabah yang tidak dihitung sebagai pangsa pasar, lakukan rutinitas menawarkan produk perbankan syariah, melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga pendidikan.

c. Pengembangan produk

Strategi ini berkaitan dengan perubahan atau peningkatan dan menambah produk yang ditawarkan kepada pembeli. Upaya ini dilakukan termasuk: Penyelesaian produk seperti pelayanan lebih cepat dan administrasi



tidak terlalu lambat dan tanpa gangguan, menciptakan produk yang dapat menjadi kuat daya saing dengan bank lain.

### ***C. Faktor Penghambat Pembiayaan Murabahah Bank Syariah KC Bone Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah***

Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam proses pengambilan tentu menemukan hambatan-hambatan yang dapat menjadikan proses pengambilan pembiayaan menjadi lama. Hal tersebut kembali disampaikan oleh Bapak Saefullah yang menyatakan bahwa:

“Biasanya faktor yang menghambat dalam pengambilan pembiayaan itu adalah calon nasabah tidak mempunyai usahayang layak, terus nama yang terdaftar di BI Checking, di Bank BI atau OJK terbilang buruk, dan calon nasabah terlalu banyak hutang di bank lain.”<sup>99</sup>

Secara umum kendala yang umum terjadi adalah: *Pertama*, esensi undang-undang (undang-undang itu sendiri atau peraturannya), yaitu penerapan prinsip kehati-hatian yang ditetapkan oleh bank. Khususnya pada produk keuangan dengan prinsip bagi hasil yang dapat digunakan oleh UMKM untuk mengatasi masalah permodalan bagi bisnisnya yang berisiko tinggi yaitu nasabah yang menggunakan dana tersebut secara berbeda dari pada kontrak, kelalaian dan kesalahan yang disengaja, penyembunyian keuntungan oleh nasabah, jika klien mereka tidak jujur. Oleh karena itu, diperlukan jaminan yang harus disediakan oleh nasabah sebagai jaminan bagi bank.

---

<sup>99</sup>Bapak Saefullah (36 Tahun), PMM (Pelaksana Marketing Mikro) Bank Syariah Mandiri KC Bone, Wawancara, 25 Oktober 2020.

*Kedua*, mentalitas pejabat pendukung struktur hukum yaitu terbukanya peluang self-regulation banking yang memuat aturan internal bank dalam menjalankan usahanya, meskipun tetap tidak boleh melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

*Ketiga*, fasilitas yang diharapkan mendukung pelaksanaan hukum yaitu sumber daya manusia juga menjadi kendala bagi bank. Selain itu, faktor lain yang menjadi penghambat adalah pengembangan jaringan kantor bank syariah. UMKM merupakan unit usaha yang tersebar hingga ke pelosok, kekurangan bank syariah di pelosok sangat berbeda dengan bank konvensional.

*Keempat*, kesadaran hukum dan sosial budaya (legal culture) bahwa UMKM belum memahami pentingnya menjadi unit usaha yang menguntungkan yaitu usaha yang dapat dibiayai.

*Kelima*, faktor kejujuran yang pada dasarnya hanya seorang mudharib (manajer bisnis) yang mengetahui secara pasti keadaan usahanya. Inilah yang menciptakan kondisi yang disebut informasi asimetris, yaitu kondisi di mana satu pihak mengontrol informasi dengan lebih baik daripada yang lain. Bank sepenuhnya mempercayakan mudharib dengan pengelolaan dananya, termasuk transmisi laporan laba rugi.

Padahal, disinsentif ini dapat dicapai dengan mengambil beberapa langkah, antara lain: *Pertama* dengan penyempurnaan regulasi perbankan yang perlu disesuaikan agar bank dapat tetap menegakkan prinsip kehati-hatian dengan tetap

memperhatikan kondisi nasabah yang tidak sesuai. selalu sama. *Kedua*, perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan berbasis syariah dalam bentuk modal kerja kepada koperasi primer yang diarahkan kepada anggotanya. *Ketiga*, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia perbankan syariah, serta memperluas jaringan kantor bank syariah seperti bank biasa. *Keempat*, tumbuhnya pemahaman masyarakat tentang budaya kejujuran dan produk keuangan bank syariah.

#### ***D. Dampak Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri KC Bone Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah***

Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mikro, salah satu faktor pendukung terpenting adalah ketersediaan modal yang cukup. Kendala permodalan tersebut dapat diatasi dengan bantuan Bank Syariah Mandiri KC Bone yang menyediakan dana untuk penyaluran dana bagi nasabah yang membutuhkan dana khususnya untuk mengembangkan usahanya, salah satunya adalah pembiayaan modal kerja yang khusus dirancang untuk usaha mikro dengan persyaratan yang sederhana dan cepat.

Salah satu nasabah sebagai pengguna pembiayaan usaha mikro yakni Ibu Hj. Mini yang merupakan penjual buah di Pasar Palakka dimana beliau memperkirakan penghasilannya sebesar Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.500.000 perhari. Berbeda lagi jika kondisi pasar dalam keadaan sepi, apalagi selama pandemi Covid-19 selama tahun ini yang mendapatkan kurang dari biasanya.

“Sebelumnya kurang lancar karna buahnya sedikit, mana mi juga banyak yang tidak laku akhirnya membusuk. Karna kurang modal jadinya sulit beli buah yang baru. Tapi sejak ambil pembiayaan di Bank Mandiri, alhamdulillah sekarang mulai lancar dan buahnya juga bermacam-macam.”<sup>100</sup>

Narasumber lain yakni Ibu Nuraeni, seorang penjual pakaian yang menjadi nasabah Bank syariah Mandiri KC Bone yang telah menerima pembiayaan murabahah sebanyak 8 kali. Dari penjualan pakaiannya, beliau mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.500.000 perhari. beliau rutin membeli barang dagangan setiap satu minggu sekali dengan mengeluarkan modal kurang lebih Rp.5.000.000.

“Dulu sebelum mengambil pembiayaan di bank, saya mengalami kesulitan dalam pengambilan barang. Apalagi banyak pesanan-pesanan yang minta model baru, model sekarang yang lagi tren. Tapi tetap harus dilakukan biar dalam sehari saja tdk ada pembeli. Sejak tau ada pembiayaan usaha di bank mandiri syariah langsung saja mengajukan. Dan alhamdulillah sudah menjadi langganan pembiayaan sejak lama dan sangat membantu saya meski dalam kondisi keuangan yang kesulitan.”<sup>101</sup>

Narasumber selajutnya adalah Ibu Murianti sebagai penjual barang campuran yang pernah mengajukan pembiayaan usaha sekali dan sudah mendapatkan dampaknya terhadap usahanya.

“Sebelumnya saya kesulitan menambah barang dagangan, makanan ringan masih kurang begitu juga sama minuman-minuman dan barang lainnya. Masih terlalu sedikit yang bisa dibeli. Tapi sejak mengajukan pembiayaan usaha di bank syariah mandiri, jadinya bisa menambah barang yang disa

---

<sup>100</sup>Ibu Hj. Mini (48 Tahun), Pengusaha Buah, *Wawancara*, Pasar Palakka, 26 Oktober 2020.

<sup>101</sup>Ibu Nuraeni (37 Tahun), Pengusaha Pakaian, *Wawancara*, Pasar Palakka, 26 Oktober 2020.

dijual, mulai banyak pilihan juga. Jadi bisa dikatakan sangat membantulah dengananya dana pembiayaan mikro ini.”<sup>102</sup>

Alasan mereka memilih pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KC Bone adalah untuk menambah modal. Tidak mungkin bagi mereka untuk mengembangkan usaha dengan kekurangan modal. Terkadang mereka ingin mengembangkan bisnisnya, tetapi mereka tidak memiliki cukup dana. Untuk itu, mereka memutuskan meminjam dana dari Bank Syariah Mandiri KC Bone melalui pembiayaan modal kerja.

Tujuan mereka dalam meningkatkan modal adalah meningkatkan produk. Karena dengan hanya mengandalkan produk dadakan, terkadang mereka kalah bersaing dengan pedagang lain. Karena sebagian besar pembeli lebih suka berbelanja di kios yang memiliki banyak pilihan dan lebih variatif. Selain itu berjualan dalam porsi kecil juga menjadi kendala, karena semakin banyak kita bisa menjual banyak produk maka akan semakin banyak pula keuntungan yang didapat.

Selain menambah barang, menambah modal juga membantu mereka mengisi persediaan barangnya. Bagi para pedagang pasar, pasar terkadang tidak selalu ramai dan terkadang sepi. Bagi pedagang yang barang dagangannya mudah membusuk dan rusak, ini adalah masalah yang sering mereka hadapi ketika tidak dapat membeli inventaris baru untuk dijual kembali.

---

<sup>102</sup>Ibu Murianti (42 Tahun), Pengusaha Campuran, Wawancara, Pasar Palakka, 26 Oktober 2020

Dampak yang dirasakan pemilik usaha setelah membiayai modal kerja di Bank Syariah Mandiri KC Bone juga dirasakan oleh nasabah. Karena setelah pembiayaan modal kerja, banyak nasabah yang memberikan pembiayaan. Klien menemukan bahwa setelah mereka mendanai modal kerja mereka, itu menjadi lebih mudah dan lebih mudah bagi mereka untuk melakukan bisnis.

Pembiayaan modal kerja juga dapat meningkatkan pendapatan dari bisnis klien. Dapat dibuktikan bahwa pendapatan pedagang yang melakukan pembiayaan meningkat dengan persentase kenaikan rata-rata 35%, sedangkan kenaikan pendapatan tidak begitu kuat dipengaruhi oleh volume pembiayaan yang terjual.

Keberhasilan pedagang pasar dalam memanfaatkan dana dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu faktor yang dapat memaksimalkan hasil bisnis. Selain itu, penting juga untuk menjaga hubungan baik dengan pembeli dengan menawarkan harga yang bagus dan terkadang menawarkan potongan harga saat membeli dalam jumlah banyak.

Pembiayaan modal kerja KC Bone Syariah Mandiri telah berdampak pada usaha mikro, dalam hal peningkatan produktivitas penjualan dan peningkatan pendapatan usaha khususnya di pasar tradisional, dilihat dari peningkatan pendapatan usaha dan peningkatan penjualan merchandise.



***E. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri KC Bone Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah***

Untuk mengetahui apakah sistem yang diberlakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam penyaluran pembiayaan sudah sesuai syariat atau belum, maka disampaikan oleh Bapak Saepullah dalam wawancaranya, bahwa:

“Yaa sudah sesuai, karna kami melakukan sesuai aturan yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Indonesia dalam Fatwah MUI tentang akad murabahah sendiri”<sup>103</sup>

Berdasarkan keterangan yang disampaikan tersebut maka dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri KC Bone sudah melakukan segala kegiatannya sesuai dengan syariat Islam dan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Namun masih harus terus diperhatikan prinsip-prinsip kesyariahannya agar tidak keluar dari koridor yang ada.

Prinsip ekonomi Islam yang menjadi bahan penyusun ekonomi Islam dilandasi oleh lima nilai universal yaitu tauhid (iman), adl (keadilan), nobuwwa (nubuat), hilafat (pemerintahan) dan maad (hasil). Kelima nilai inilah yang menjadi dasar inspirasi penyusunan teori ekonomi Islam.

**1. Tauhid (iman).**

Tauhid adalah dasar ajaran Islam. Dengan tauhid, orang bersaksi bahwa "tidak ada yang layak disembah kecuali Allah, dan" tidak ada pemilik langit, bumi dan

---

<sup>103</sup>Bapak Saefullah (36 Tahun), PMM (Pelaksana Marketing Mikro) Bank Syariah Mandiri KC Bone, Wawancara, 25 Oktober 2020.

isinya kecuali Allah ", karena Allah adalah pencipta alam semesta beserta isinya dan sekaligus adalah pemiliknya, termasuk pemilik orang dan semua sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik tertinggi. Orang hanya diberi mandat sesaat untuk mengujinya.

## 2. Adl (keadilan)

Islam mendefinisikan keadilan sebagai tidak tersinggung atau tersinggung. Arti ekonomis dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dapat mengejar keuntungan pribadi jika merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, orang akan terbagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok akan menindas kelompok lain, yang mengarah pada eksploitasi orang oleh orang lain. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dia keluarkan karena keserakahannya. Keadilan dalam hukum Islam juga berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi (mukallaf) dan kemampuan orang untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah berdampak positif terhadap perkembangan UMKM di Bank Syariah KC Bone. Hal ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yaitu adl (fairness), dimana dalam pengajuan pembiayaan murabahah, karyawan dan nasabah Bank Syariah Mandiri dapat menegosiasikan margin, sehingga margin ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama, yang memunculkan prinsip kewajaran dan keterbukaan antar bank syariah. ... Mandiri dan klien.

### 3. nubuwwa (kenabian)

Prinsip ekonomi Islam selanjutnya adalah nubuwwa (ramalan). Nabi Muhammad SAW memiliki banyak panutan, antara lain Sediq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, kehandalan, kehandalan), fatons (kecerdikan, hikmat, kecerdasan) dan tabligh (komunikasi dan pemasaran terbuka). Dalam menjalankan usahanya, Bank Syariah Mandiri KC Bone mengikuti sifat sidiq (kejujuran) dalam hal perbuatan yang dilakukan seumuran dengan hati nurani, dengan kata-kata, agar terwujud tindakan nyata tanpa citra. Dan dalam kegiatannya Bank Syariah Mandiri KC Bone berpedoman pada sifat tablig (komunikasi dan pemasaran terbuka), yaitu keterbukaan antara Bank Syariah Mandiri KC Bone dengan anggotanya dalam hal pekerjaan yang dilakukan, serta informasi yang tersimpan di Bank Syariah Mandiri. KC Bone dapat ditransfer ke klien yang memenuhi syarat.

### 4. Khilafah (pemerintahan)

Pemerintah memainkan peran kecil tapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk memastikan bahwa perekonomian beroperasi sesuai dengan hukum Syariah dan untuk memastikan bahwa hak asasi manusia tidak dihormati. Semua ini dilakukan untuk mencapai tujuan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini dicapai dengan melindungi iman, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia. Prinsip ekonomi selanjutnya adalah khalifah (kepemimpinan) sebagai khalifah di muka bumi, Bank Syariah Mandiri K.S. Bone beroperasi sesuai dengan prinsip Syariah. Hal ini sesuai dengan peran Khalifah

sendiri dalam memastikan berfungsinya perekonomian sesuai dengan prinsip syariah, tanpa menggunakan unsur riba dan harara dalam pelaksanaan aktivitasnya.

#### 5. Maad (hasil)

Terlepas dari kenyataan itu disebut kebangkitan, kebangkitan atau kata maad berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Pendanaan murabahah dari sisi ekonomi Islam mengalami penurunan karena berbagai alasan, yaitu: Pendanaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Bone, berdasarkan Al Quran dan Hadits, berdasarkan margin dan kontribusi ekuitas yang menguntungkan peserta saat mengajukan pendanaan. Memiliki dasar hukum fatwa DSN No. 04 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang Murabah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disangkal bahwa pelaksanaan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Bone sudah sejalan dengan kaidah ekonomi syariah. Yakni, prinsip tauhid, keadilan, nubuatan, khalifah dan ma'ad.

Penerapan konsep syariah pada semua produk perbankan syariah merupakan salah satu keunggulan bank syariah yang bekerjasama dengan bank yang kurang memiliki konsep syariah. Namun, spekulasi publik tentang keraguan terhadap konsep syariah dalam pelaksanaan pembiayaan tidak bisa dihindari. Hal ini disebabkan adanya kesalahpahaman masyarakat terhadap konsep yang digunakan oleh bank syariah khususnya Bank Syariah Mandiri KC Bone. Dengan demikian, pembiayaan Syariah Mandiri KC Bone diarahkan kepada nasabah, dalam prosesnya terkadang bank menemukan transaksi keuangan dan / atau pembiayaan meskipun tidak macet.

Penerapan prinsip Syariah di Bank Syariah Mandiri KC Bone dapat dinilai dari analisis pembiayaan pembiayaan. Berdasarkan hasil studi obesitas, dapat diketahui bahwa penerapan prinsip syariah pada akad murabahah ketika menganalisis lima indikator prinsip syariah, diantaranya transparansi distribusi keuntungan bank antara Nasaban. Ini adalah strategi dan karakter pengenalan diri yang terkait dengan moral prospek, sehingga bank setuju untuk memberikan pembiayaan kepada klien. Demikian pula, agunan digunakan sebagai jangkar transaksi dan sebagai pengaman jika suatu usaha bangkrut.

Ke depan, Bank Syariah Mandiri KC Bone akan terus mencari pengusaha UMKM yang membutuhkan tenaga kerja untuk mengembangkan usahanya dan akan terus memberikan solusi terbaik bagi dalam pencangkakan modal di sebasaria.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. KESIMPULAN***

Bank Syariah Mandiri KC Bone merupakan bank syariah yang memiliki pembiayaan guna membantu perekonomian di Kabupaten Bone. Produk pembiayaan tersebut diantaranya Pembiayaan Mitra Guna, Pembiayaan Mikro, Pembiayaan Pensiun, dan Pembiayaan Gadai. Diantara produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BSM KC Bone, produk Pembiayaan Mikro lah yang paling diminati oleh masyarakat dimana maksud dari produk itu sendiri sebagai pembiayaan yang dapat membantu kalangan wiraswasta yang membutuhkan dana dalam mengembangkan suatu usaha yang telah dibangun.

Strategi pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan UMKM dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi di beberapa instansi juga melakukan marketing ke pasar-pasar tradisional maupun di pusat-pusat pertokoan dengan cara membagikan brosur. Adapun factor yang menghambat pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Bone dalam pemberdayaan UMKM yaitu penerapan prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh bank akibat sering terjadi kelalaian dan ketidak jujuran nasabah. Nasabah tidak mempunyai usaha yang layak dan memiliki banyak hutang pada bank lain.



Dampak dari pembiayaan murabahah untuk pelaku UMKM di Kabupaten Bone dinilai sudah mampu memenuhi kebutuhan para pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya pembiayaan modal kerja tersebut nasabah beranggapan bahwa setelah melakukan pembiayaan, mereka lebih mudah dalam menjalankan usaha dan merasa lebih lancar. Dan jika ditinjau berdasarkan ekonomi Islam, pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah* ini sudah memenuhi prinsip-prinsip ekonomi islam dengan menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam seperti tauhid (keimanan), adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma'ad (hasil).

#### **B. Saran**

Merujuk pada kesimpulan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan rekomendasi bagi Bank Syariah Mandiri KC Bone yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya, diantaranya:

1. Lebih memberdayakan masyarakat yang kurang mampu untuk dibina dalam meningkatkan usaha mikro mereka sehingga menjadi pengusaha yang sukses dan maju.
2. Lebih memperhatikan dan menjalankan prinsip-prinsip syariah agar tidak keluar dari koridor yang ada, sehingga akan menumbuhkan kesan yang baik di masyarakat.

3. Memberikan kemudahan terhadap syarat-syarat dalam proses pencairan pembiayaan serta memberikan bimbingan kepada nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan.
4. Memberikan kesempatan bagi pelaku usaha yang ingin melakukan pembiayaan agar produk dapat tersalurkan secara maksimal yang membutuhkan dana, bukan hanya untuk nasabah yang sudah menjadi mitra sebelumnya sehingga mampu memberikan dampak positif dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat terkhusus para pelaku UMKM.
5. Dan diharapkan agar Bank Syariah Mandiri KC Bone tetap menerima mahasiswa dari UIN Alauddin Makassar dalam pelaksanaan penelitian guna Tugas Akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan,M.akhyar. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kritis. *Jurnal Akuntansi & Investasi*.
- Afkar,T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Ukm), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n2.p183-201>
- Afrida,Y. (2016). Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*.
- Alifiana,M.A., & Susanti,N. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi pemetaan umkm berdasar potensi risiko berbasis GIS. *SENDI\_U*.
- Aminah Lubis. (2015). Aplikasi Mudharabah dalam Perbankan Syariah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Bhakti,R. (2013). Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah. *Arena Hukum*. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2013.00601.7>
- Budiantoro,R.A., Larasati,P.P., & Herianingrum,S. (2018). Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Melalui Pembiayaan Usaha Syariah Di Kota Mojokerto. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i2.1937>
- Dahlan,R. (2015). Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Etikonomi*. <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1881>
- Destiana,R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i1.444>
- Ellahi,N., Bukhari, T.A., & Naeem,M. (2010). Role Of Islamic Modes Of Financing For Growth Of Smes A Case Study Of Islamabad City. *Group*.

- Fajar Mujaddid, G.F.S. (2018). Pengaruh Pembiayaan Umkm Dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*.
- Fatmawatie, N. (2019). *The Financing Role of Sharia Banks Toward the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia on Era Revolution Industry 4.0*. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.1>
- Hanrosi, D.E. dan V.S.E. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah pada Debitur Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*.
- Haryoso, L. (2017). Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) Pada Bmt Bina Usaha Di Kabupaten Semarang. *Law and Justice*.  
<https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4339>
- Hermanita, H. (2013). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*.
- Jaminan dalam Transaksi Akad Mudharabah pada Perbankan Syariah. (2010). *Jurnal Mimbar Hukum*. <https://doi.org/10.22146/jmh.16237>
- Kusmiyati, A.N.S. (2007). Risiko Akad dalam Pembiayaan Murabahah pada BMT di Yogyakarta (dari Teori ke Terapan). *La\_Riba*.  
<https://doi.org/10.20885/lariba.vol1.iss1.art3>
- Lubis, D. S. (2016). Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan. *At-Tijarah*.
- Malik, N., & Wahyudi S.M.S. (2013). Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Peningkatan Keunggulan Kompetitif Sektor UKM. *Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Mariana, K. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional. *Informatika*.
- Mufidah, I.A., & Hasib, F.F. (2017). Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Primer, Sektor Ekonomi Sekunder, Dan Sektor Ekonomi Tersier Terhadap Non

Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015 (Maret). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.

<https://doi.org/10.20473/vol3iss20165pp402-417>

Muhammad,M. Z.-, Char,A.K., Yaso'a',M.R.bin, & Hassan,Z. (2009). Small and Medium Enterprises (SMEs) Competing in the Global Business Environment: A Case of Malaysia. *International Business Research*.

<https://doi.org/10.5539/ibr.v3n1p66>

Muheramtohad,S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.  
<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>

Mulyadi,M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.

<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>

Nisa,C. (2016). Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan. *DeReMa*.

Nuriyah,A., Endri,E., & Yasid,M. (2018). Micro, Small-Financial Financing and Its Implications on the Profitability of Sharia Banks. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*.

<https://doi.org/10.19166/derema.v13i2.1054>

Nurranto,H., Gayatri,A.M., & Muzdalifah,M. (2020). Meningkatkan Potensi Usaha Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif bagi Anggota Koperasi melalui Program Pemberdayaan dan Peran Koperasi Syariah (Studi Penelitian di Koperasi Syariah Tangerang Selatan) . *Sosio E-Kons*.

<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i3.4612>

Prabowo,B.A. (2009). Konsep Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah (Analisa Kritis Terhadap Aplikasi Konsep Akad Murabahah Di Indonesia Dan Malaysia). *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol16.iss1.art7>

SE,F., & Anggraeni,D. (2019). Analisis Peningkatan Pendapatan UKM Pengguna Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. BNI KCP Mattoanging Pangkep. *Tangible Journal*. <https://doi.org/10.47221/tangible.v3i2.12>



- Soekarni,M. (2014). Dinamika Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Dunia Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Suci,Y.R., Tinggi,S., & Ekonomi,I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultasi Ekonomi*.
- Suhendri,A., & Muklishin,A. (2018). Dimensi Ekonomi Islam dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah.*Jurnal Iqtisaduna*.  
<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i1a1>
- Susana,E., & Prasetyanti,A. (2011). Pelaksanaan Dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-Mudharabah Pada Bank Syariah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- Tambunan,T. (2011). SME Development in Indonesia: Do Economic Growth and Government Supports Matter?*SSRN Electronic Journal*.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1218922>
- Turmudi,M. (2017). PembiayaanMikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Umiyati,U.,& Ana,L.T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.46899/jeps.v5i1.165>
- Wahyudi,S.T., Khusaini,M., & Pratomo,D.S. (2016). Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Berbasis Syariah: Studi Pada Program Pusyar Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Zainal, H., Rifdan, Abdul Gani,H., Guntur,M., & Akib,H. (2019). Micro Enterprises Empowerment Policy in Sidenreng Rappang Regency, Indonesia. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*.



## **Lampiran 1**

### ***Pedoman Wawancara***

#### **A. Pihak Penanggungjawab Bank Syariah Mandiri KC Bone**

1. Jenis produk pembiayaan apa saja yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri Kc Bone?
2. Bagaimana strategi anda dalam memasarkan atau mempromosikan produk pembiayaan yang ada dan produk manakah yang paling banyak diminati dan dibutuhkan nasabah terutama dalam pemberdayaan umkm?
3. Apakah definisi dari produk pembiayaan modal kerja dan akad apa yang digunakan?
4. Bagaimana prosedur pengajuan dalam produk pembiayaan modal kerja dengan akad murabahah?
5. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat baik dalam pengambilan ataupun pengembalian terhadap suatu pembiayaan yang diterima nasabah?
6. Adakah biaya-biaya lain yang dibebankan kepada nasabah dalam proses pengajuan pembiayaan ini?
7. Apakah keunggulan produk ini sehingga dapat menarik minat masyarakat sebagai produk alternatif bagi pengusaha kecil?
8. Berapa minimum dan maksimum dari jumlah pembiayaan yang biasa diterima nasabah dan berapa lama jangka waktu pengembalian pembiayaan yang telah diterima nasabah?

9. Apakah ada agunan dalam pengajuan pembiayaan dengan skema murabahah? Dan apakah agunan tersebut akan disita jika angsuran bermasalah?
10. Menurut anda apakah produk pembiayaan modal usaha dengan skema murabahah ini sudah sesuai dengan ketentuan yang ada atau belum?
11. Sejauh ini apakah produk pembiayaan modal kerja dengan akad murabahah ini sudah memenuhi kebutuhan masyarakat terutama untuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah?
12. Bagaimana prospek dari produk pembiayaan modal kerja ini kedepannya?

**B. Pihak Nasabah Penerima Pembiayaan**

1. Sudah berapa lama anda menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri Kc Bone?
2. Selama menjadi nasabah, produk apa saja yang sudah anda gunakan atau terima dan berapa jumlah nominal pembiayaan yang diterima?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang produk pembiayaan modal usaha?
4. Bagaimana dampaknya terhadap usaha anda setelah menggunakan produk pembiayaan tersebut?
5. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya pembiayaan tersebut?
6. Apakah ada kendala atau penyimpangan yang anda temukan yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bone?
7. Apa harapan anda untuk Bank Syariah Mandiri KC Bone dimasa yang akan datang?

## Lampiran 2

### *Lembar Informan*

#### **Informan I**

Nama : Saepullah

Umur : 36 tahun

Alamat: Lingkungan Waru Kel. Bulu Tempe

Jabatan: PMM (Pelaksana Marketing Mikro)

1. Jenis produk pembiayaan apa saja yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri Kc Bone?

“Jadi jenis pembiayaan yang dipasarkan oleh bank syariah mandiri adalah 1. Pembiayaan mitra guna yang diperuntukkan cpns dan pns. 2. Pembiayaan mikroyang diperuntukkan kepada yang mempunyai usaha yang layak guna pengembangan usaha tersebut. 3. Pembiayaan pensiun diperuntukkan bagi yang pra pensiun dan yang sudah pensiun. 4. Pembiayaan Gadai, ini berlaku untuk umum yang mempunyai emas dan untuk jaminan di BSM.”

2. Bagaimana strategi anda dalam memasarkan atau mempromosikan produk pembiayaan yang ada dan produk manakah yang paling banyak diminati dan dibutuhkan nasabah terutama dalam pemberdayaan umkm?

“Untuk strategi pemasaran yang biasa kami lakukan di BSM adalah mengadakan sosialisasi di beberapa instansi dan kami juga melakukan market ke pasar-pasar tradisional maupun di pusat pertokoan dengan cara memberikan

brostur. Dan untuk produk yang paling diminati oleh masyarakat adalah produk pembiayaan Mikro yang memang untuk usaha dan produk pembiayaan Gadai.”

3. Apakah definisi dari produk pembiayaan modal kerja dan akad apa yang digunakan?

“Definisi kami dalam pembiayaan modal kerja yaitu membantu kalangan wiraswasta yang butuh dana dalam mengembangkan usahanya. Terus akad yang kami pakai adalah akad murabahah atau akad jual beli.”

4. Bagaimana prosedur pengajuan dalam produk pembiayaan modal kerja dengan akad murabahah?

“Prosedur modal kerja yang biasa kami tawarkan yaitu yang pertama harus mempunyai usaha yang layak minimal berjalan 2 tahun. Terus yang kedua mempunyai objek yang dibeli. contohnya nasabah mau membeli mobil untuk keperluan usaha, jadi nanti pihak BSM yang menyediakan barang terus dijual kepada calon nasabah dengan cara diangsur sebagai bentuk transaksi murabahah.”

5. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat baik dalam pengambilan ataupun pengembalian terhadap suatu pembiayaan yang diterima nasabah?

“Biasanya faktor yang menghambat dalam pengambilan pembiayaan itu adalah calon nasabah tidak mempunyai usaha yang layak, terus namanya yang terdaftar di BI Checking, Bank BI atau OJK terbilang buruk dan calon nasabah terlalu banyak utang di bank lain.”

6. Adakah biaya-biaya lain yang dibebankan kepada nasabah dalam proses pegajuan pembiayaan ini?

“Ya ada. Biasanya biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah itu ialah biaya administrasi. Terus ada namanya biaya asuransi yang mencakup asuransi jiwa dan asuransi kerugian.”

7. Apakah keunggulan produk ini sehingga dapat menarik minat masyarakat sebagai produk alternatif bagi pengusaha kecil?

“Jadi keunggulan produk yang kami tawarkan itu dalam pembiayaan mikro yaitu angsurannya ringan dan flat tetap sampai lunas dan kami juga prosesnya mudah dan cepat tentunya sesuai syariah.”

8. Berapa minimum dan maksimum dari jumlah pembiayaan yang biasa diterima nasabah dan berapa lama jangka waktu pengembalian pembiayaan yang telah diterima nasabah?

“Kalau untuk pembiayaan mitra guna untuk PNS minimum jangka waktunya 1 tahun dan maksimum 15 tahun. Dan untuk pembiayaan mikro sendiri jangka waktu minimal 1 tahun maksimal 5 tahun, jadi tergantung nasabah yang mana yang disepakati.”

9. Apakah ada agunan dalam pengajuan pembiayaan dengan skema murabahah? Dan apakah agunan tersebut akan disita jika angsuran bermasalah?

“Iya, ada. Agunan yang diberikan pihak nasabah kepada bank yaitu, kalau mitra guna adalah SK PNS. Sedangkan kalau untuk pembiayaan mikro agunannya

adalah sertifikat dan BPKB kendaraan bermotor. Kalau misalnya yang mempunyai emas yang mau diuangkan yaitu harus mempunyai jaminan emas seperti emas perhiasan atau emas logam mulia. Masalah kita menyita itu dari pihak bank, karena kita mengukur nasabah itu dari resiko, keburukan nasabah yang bermasalah, seperti itu.”

10. Menurut anda apakah produk pembiayaan modal usaha dengan skema murabahah ini sudah sesuai dengan ketentuan yang ada atau belum?

“Ya sudah sesuai. Karena kami melakukan sesuai aturan yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Indonesia dalam Fatwa MUI tentang akad murabahah sendiri.”

11. Sejauh ini apakah produk pembiayaan modal kerja dengan akad murabahah ini sudah memenuhi kebutuhan masyarakat terutama untuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah?

“Selama kami menyalurkan pembiayaan mikro dalam hal pembiayaan modal kerja, kami sudah memenuhi kebutuhan masyarakat karena sudah membantu mengembangkan usahanya tersebut, ya dengan cara sistem pembayaran nisbah atau bagi hasil dan margin atau keuntungan yang sudah disepakati oleh akad tersebut.”

12. Bagaimana prospek dari produk pembiayaan modal kerja ini kedepannya?

“Jadi prospek kami kedepannya dalam hal pembiayaan modal kerja akan kami selalu terapkan yaitu mencari pengusaha-pengusaha umkm yang butuh



pembiayaan modal kerja dalam pengembangan usaha dan terus memberikan solusi terbaik dalam hal permodalan berbasis syariah agar masyarakat tau tentang perekonomian yang berbasis syariah.”

## Informan 2

Nama : Hj. Mini  
 Umur : 48 tahun  
 Alamat : Watampone  
 Pekerjaann : Pedagang Buah

1. Sudah berapa lama anda menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri Kc Bone?

“Saya menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri sudah hampir 4 tahun.”

2. Selama menjadi nasabah, produk apa saja yang sudah anda gunakan dan berapa jumlah nominal pembiayaan yang diterima terima?

“Saya sudah mendapatkan bantuan pembiayaan mikro untuk usaha saya pada bank mandiri syariah sebanyak 6 kali. Setiap pembiayaan saya mendapatkan sekitar Rp. 3.000.000 dan dikembalikan dalam waktu 2 bulan.”

3. Bagaimana tanggapan anda tentang produk pembiayaan modal usaha?

“Bagus dan sangat membantu. Terutama bagi para pengusaha dan pedagang-pedangan kecil di pasar seperti ibu. Ibu bersyukur dengan adanya bantuan seperti ini, kami jadi terbantu jika kesulitan dan kekurangan barang dagangan.”

4. Bagaimana dampaknya terhadap usaha anda setelah menggunakan produk pembiayaan tersebut?

“Dampaknya sangat besar terutama pada dagangan ibu. Yang dulunya hanya beberapa macam saja, tapi selama ada pembiayaan dari bank jadinya ibu bisa menambah buah untuk dijual. Banyak barang banyak pula yang pendapatan yang dihasilkan, dan alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar.”

5. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya pembiayaan tersebut?

“Tentu sangat terbantu. Dengan adanya pembiayaan murabahah mikro itu dagangan yang saat ini dijual sudah bermacam-macam dari sebelumnya. Dan saat ini usaha yang saya jalankan hampir 9 tahun ini semakin lancar dari sebelumnya.”

6. Apakah ada kendala atau penyimpangan yang anda temukan yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bone?

“Sejauh ini alhamdulillah tidak ada kendala, semuanya lancar-lancar saja. Mungkin karna sudah sering ambil juga makanya pihak bank sudah percaya sama ibu.”

7. Apa harapan anda untuk Bank Syariah Mandiri KC Bone dimasa yang akan datang?

“Harapan ibu untuk bank ya semoga tetap mengadakan pembiayaan mikro ini. Karna hanya dengan ini kami pengusaha kecil mampu menambah modal usaha. Dan semoga bank mandiri syariah tetap berjaya.”

### Informan 3

Nama : Nuraeni

Umur : 37 tahun

Alamat : Taccipi Kec. Ulaweng

Pekerjaann : Pedagang Pakaian

1. Sudah berapa lama anda menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri Kc Bone?

“Saya menjadi nasabah bank mandiri sudah sekitar 6-7 tahun lamanya.”

2. Selama menjadi nasabah, produk apa saja yang sudah anda gunakan dan berapa jumlah nominal pembiayaan yang diterima terima?

“Selama ini saya sering menggunakan pembiayaan mikro yang disediakan oleh bank. Sudah 8 kali saya mengambil pembiayaan mikro. Setiap pembiayaan itu saya mendapatkan sekiran Rp. 3.000.000 dengan tenggang waktu 3 bulan pengembalian.”

3. Bagaimana tanggapan anda tentang produk pembiayaan modal usaha?

“Sangat membantu dan pembiayaan seperti itu yang diperlukan pengusaha dan pedangan kecil seperti kita. Ada bantuan untuk modal usaha sehingga bisa menambah persediaan barang baru.”

4. Bagaimana dampaknya terhadap usaha anda setelah menggunakan produk pembiayaan tersebut?

“Dampaknya sangat positif bagi kita pengusaha kecil seperti ini. Ketika dalam kesulitan dan kekurangan barang, pembiayaan bank seperti ini menjadi penolong. Apalagi pedagang pakaian seperti saya. Tiap minggu barang harus berbeda agar pelanggan juga makin minat untuk datang.”

5. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya pembiayaan tersebut?

“Tentu saja sangat membantu. Dengan pembiayaan ini dapat menambahkan modal sehingga pendapatan juga meningkat. Ada juga kalanya saya mengalami kesulitan untuk membeli pakaian apalagi ketika pasar sepi dan kadang tidak mendapatkan pembeli sama sekali. Namun tetap saya merasa terbantu dengan adanya pembiayaan mikro ini karena masih bisa membeli barang dagangan meski dalam kesulitan keuangan.”

6. Apakah ada kendala atau penyimpangan yang anda temukan yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bone?

“Selama pengambilan tidak ada kendala sama sekali. Semuanya dimudahkan, lancar dan cepat. Tidak ada bunga didalamnya dan itu sangat bagus. Itu alasan mengapa saya sering-sering mengajukan permintaan pengambilan pembiayaan mikro pada bank syariah mandiri.”

7. Apa harapan anda untuk Bank Syariah Mandiri KC Bone dimasa yang akan datang?

“Semoga tetap maju dan sukses. Tetap menyediakan pembiayaan mikro untuk pengusaha kecil terutama yang membutuhkan dalam pengembangan usahanya. Tetap pada jalan Allah dalam bertugas.”

#### **Informan 4**

Nama : Murianti  
 Umur : 42 tahun  
 Alamat : Desa Galung Kec. Ulaweng

Pekerjaann : Pedagang Campuran

1. Sudah berapa lama anda menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri Kc Bone?

“Sudah 3 tahun lebih saya menjadi nasabah bank mandiri syariah.”

2. Selama menjadi nasabah, produk apa saja yang sudah anda gunakan dan berapa jumlah nominal pembiayaan yang terima?

“Pembiayaan yang sudah saya ambil adalah pembiayaan mikro untuk tambahan modal dagangan saya. Meski baru sekali mengajukan namun itu sudah sangat mencukupi kebutuhan usaha saya. Yang saya terima sebesar Rp. 3.000.000 dan dibayar selama 2 bulan.”

3. Bagaimana tanggapan anda tentang produk pembiayaan modal usaha?

“Tanggapan saya ya bagus dan bersyukur dengan adanya pembiayaan ini. Semoga terus ada pembiayaan seperti ini supaya mampu membantu kami para pengusaha kecil-kecilan seperti ini.”

4. Bagaimana dampaknya terhadap usaha anda setelah menggunakan produk pembiayaan tersebut?

“Dampaknya sangat besar dan positif. Pertama modal jadi bertambah maka barang pun ikut bertambah. Kedua dengan banyaknya barang yang bisa diperjual belikan maka pendapatan juga alhamdulillah meningkat.”

5. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya pembiayaan tersebut?

“Seperti yang saya bilang sebelumnya, pembiayaan mikro ini sangat membantu. Tidak ada ruginya jika mengambil pembiayaan ini. Prosesnya cepat dan tidak ada uang tambahan seperti bank lain.”

6. Apakah ada kendala atau penyimpangan yang anda temukan yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bone?

“Pokoknya tidak ada kendala yang saya alami, semuanya lancar dan sangat cepat prosesnya. Jika nanti saya membutuhkan modal lagi saya akan langsung mengajukan permohonan lagi.”

7. Apa harapan anda untuk Bank Syariah Mandiri KC Bone dimasa yang akan datang?

“harapannya untuk bank mandiri syariah semoga tetap mampu membantu masyarakat dalam hal seperti ini, membantu permodalan bagi pengusaha-pengusaha yang memang kekurangan modal, itu saja.”



### Lampiran 3

*Tabel Reduksi Data*

Rumusan	Emik	Informan	Etik	Ket.
Strategi Pembiayaan murabahah dalam pemberdayaan umkm	Jadi untuk strategi pemasaran yang biasa kami lakukan di BSM adalah mengadakan sosialisasi di beberapa instansi juga melakukan marketing ke pasar-pasar tradisional maupun dipusat-pusat pertokoan dengan cara membagikan brosur.	Saepullah (36 thn)	Strategi pemasaran perbankan syariah difokuskan pada pembiayaan produk, focus pelanggan, peningkatan kualitas karyawan dan meningkatkan pendapatan komisi.	
Faktor yang menghambat pembiayaan murabahah dalam pemberdayaan umkm	Biasanya faktor yang menghambat dalam pengambilan pembiayaan itu adalah calon nasabah tidak mempunyai usaha yang layak, terus nama yang terdaftar di BI Checking, di Bank BI atau OJK terbilang buruk, dan calon nasabah terlalu banyak hutang di bank lain.	Saepullah (36 thn)	Adanya prinsip kehati-hatian dari bank untuk mengatasi masalah permodalan yang berisiko dimana nasabah menggunakan dana tersebut berbeda dari kontrak, kelalaian dan kesalahan yang disengaja, penyembunyian keuntungan dari nasabah jika nasabah tidak jujur. Oleh karenanya perlu adanya agunan sebagai jaminan bank.	
Dampak pembiayaan murabahah dalam pemberdayaan umkm	<p>1. Sebelumnya kurang lancar karna buahnya sedikit, banyak yang tidak laku akhirnya membusuk. Setelah mengambil pembiayaan di bank syariah, usahanya mulai semakin lancar dan buahnya juga bermacam-macam.</p> <p>2. Dulu kesulitan dalam pengambilan barang, namun tetap harus dilakukan demi tuntutan pembeli yang menginginkan model yang lagi tren. Dengan adanya</p>	<p>Hj. Mini (48 thn)</p> <p>Nuraeni (37 thn)</p>	Alasan mereka melakukan pembiayaan hanya untuk menambah modal untuk mengembangkan usahanya. Dampak yang dirasakan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan yakni menjadi lebih mudah bagi mereka melakukan bisnis sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari usahanya dimana peningkatan persentase kenaikan rata-rata 35% dari sebelumnya. Hal tersebut terlihat diantara	

	<p>pembiayaan di bank syariah mampu membantu saya meski dalam kondisi keuangan yang kesulitan.</p> <p>3. Sempat kesulitan dalam pengambilan barang dagangan seperti makanan ringan dan minuman juga barang lainnya, stok barang masih sedikit. Setelah mengajukan pembiayaan menjadikan mampu menambah barang dagangan untuk dijual dan banyak pilihan serta pendapatan yang juga terus meningkat.</p>	Murianti (42 thn)	<p>pengusaha mikro di pasar tradisional yang banyak mengalami peningkatan pendapatan pada usahanya.</p>	
<p>Tinjauan ekonomi islam terhadap pembiayaan murabahah dalam pemberdayaan usaha</p>	<p>Pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bone bisa dikatakan sudah sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah Indonesia dalam Fatwa MUI tentang akad murabahah itu sendiri.</p>	Saepullah (36 thn)	<p>Prinsip ekonomi Islam dilandasi oleh lima niali universal yakni Tauhid (iman), Adl (keadilan), nubuwwa (kenabian), hilafat (pemerintahan), dan maad (hasil) dimana Bank Syariah Mandiri KC Bone sudah memenuhi kelima nilai tersebut sesuai aturan Dewan Pengawas Syariah.</p>	

#### Lampiran 4

##### *Lampiran Foto*



## RIWAYAT HIDUP



Elma Tiana lahir di Bila Desa Galung Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone pada tanggal 08 Februari 1998 adalah anak ke-3 dari pasangan Tahir dan Caya, kakak laki-laki bernama Saldi, kakak perempuan bernama Elsa Pardillah, dan Istri dari Saudara Riswanda.

Penulis memulai pendidikan di SD Inp.4/82 Galung pada tahun 2004 hingga tahun 2010. Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ulaweng hingga Tahun 2013. Pada Tahun 2013 penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA 1 Ulaweng Jurusan IPS. Setelah itu pada Tahun 2016 penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Makassar Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Selama menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar Penulis terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan diantaranya adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Islam dan Forum Kajian Ekonomi Islam (FORKEIS).